

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN ORANG TUA DI UPTD SD
NEGERI 010086 SELAWAN KECAMATAN
KISARAN TIMUR**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

SRI WAHYUNI
NPM : 2220060027



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : SRI WAHYUNI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220060027
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **Analisis Kinerja Guru Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur**

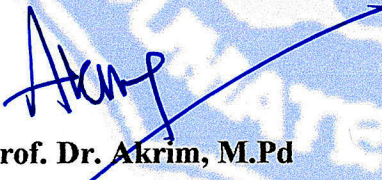


Pengesahan Tesis
Medan, 17 September 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Akrim, M.Pd

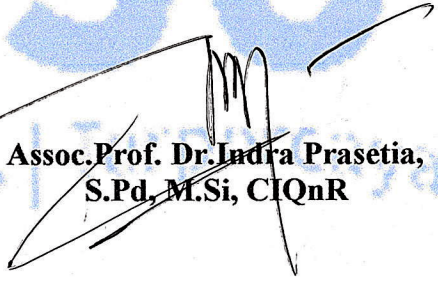

Dr. Nurmadiah, M.Pd

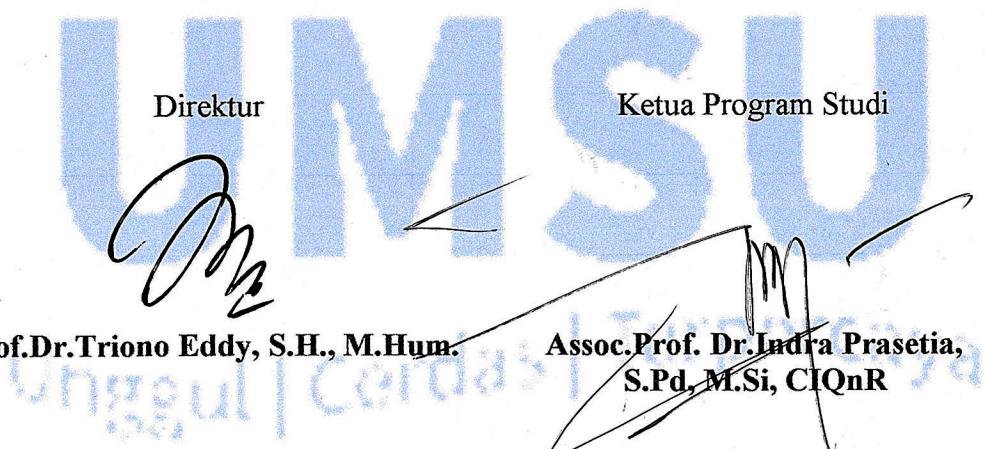
Diketahui,

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,
S.Pd, M.Si, CIQnR



PENGESAHAN

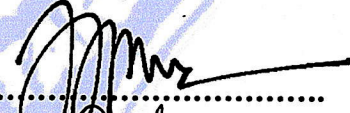
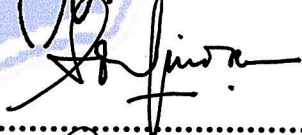

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
ORANG TUA DI UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR**

SRI WAHYUNI
2220060027

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang Dibentuk
Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan
Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Selasa, Tanggal 17 September 2024

Komisi Penguji

- | | | |
|---|--------|--|
| 1. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd
Ketua | 1..... |  |
| 2. Dr. Budi Indra Syahdewa, Drs, M.Ed. Adm
Sekretaris | 2..... |  |
| 3. Dr. Tutik Sugesti, M.Pd
Anggota | 3..... |  |

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

ANALISIS KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN ORANG TUA DI UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN KECAMATAN KISARAN TIMUR

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik/Sarjana Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 17 September 2024



Penulis

SRI WAHYUNI
NPM. 220060027

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
ORANG TUA DI UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR**

**Sri Wahyuni
NPM : 2220060027**

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja guru dalam membangun kepercayaan orang tua di UPTD SD Negeri 010086. Selawan Kisaran Timur. Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan. Pendekatan analisis data yang meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang tua siswa dan pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur meningkat setiap tahunnya dilihat dari jumlah siswa setiap tahunnya dimana orang tua memilih sekolah tersebut dengan alasan prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang dilakukan guru disekolah. Orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu kurikulum, prestasi siswa, kenyamanan komunikasi kepada guru dan salah satu faktor yang dapat memperoleh pertimbangan orang tua adalah kinerja guru serta orang tua melihat guru dalam memperhatikan anak-anak mereka agar merasa nyaman ketika berada dilingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Kepercayaan Orang, Pendekatan Analisis, Pembelajaran

**ANALYSIS OF TEACHER PERFORMANCE IN BUILDING PARENTAL
TRUST AT UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR**

**Sri Wahyuni
NPM : 2220060027**

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze teacher performance in building trust in older organizations at UPTD SD Negeri 010086. Selawan Kisaran Timur. Descriptive qualitative research using data collection procedures through observation, questionnaires, interviews and documentation is the research approach used. data analysis approach which includes data reduction, data visualization, and drawing conclusions. The research subjects were the principal, deputy principal, parents of students and tutors. The results of the research showed that the trust of parents in sending their children to UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kisaran Timur District increased every year seen from the number of students each year where parents chose that school. by reason of student achievement, extracurricular activities and activities carried out by teachers at school. Parents choose a school for their children by considering several things, namely the curriculum, student achievement, comfort in communicating with teachers and one of the factors that parents can consider is the teacher's performance and parents see teachers paying attention to their children so that they feel comfortable. when in the school environment.

Keyword : Teacher Performance, People's Trust, Analysis Approach, Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberi karunia dan nikmat yang tiada tara. Sholawat dan salam ke junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang memberi suri tauladan kepada kita semua. Dan atas berkat dan Rahmat dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Tesis.

Penulisan Tesis ini merupakan satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul : Analisis Kinerja Guru Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua Di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Dalam penyelesaian Tesis ini penulis menyadari semua ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan semua pihak baik secara moral maupun material. Maka penulis memberikan apresiasi serta ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum** selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU
3. Bapak **Assoc. Prof Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.
4. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd** sebagai dosen pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.

5. Ibu **Dr. Nurmadiyah, M.Pd** sebagai dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu **Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd** sebagai dosen penguji I dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak **Dr. Budi Indra Syahdewa, Drs. M.Ed. Adm** sebagai dosen penguji II dalam penyusunan tesis ini.
8. Ibu **Dr. Tutik Sugesti, M.Pd** sebagai dosen penguji III dalam penyusunan tesis ini.
9. Teristimewa kepada orang tua peneliti, Ayahanda Rusli dan Ibunda tercinta Syuaidah Nasution, yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan dukungan secara moral dan batin untuk penyempurnaan tesis ini.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi 2022 yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

Tesis ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan masukan yang membangun untuk menjadi bahan pembelajaran berkesinambungan di masa depan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat.

Medan, September 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Kinerja Guru	9
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Guru	9
2.1.2 Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	10
2.1.3 Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.1.4 Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	12
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	13
2.1.6 Indikator Kinerja Guru	14
2.2. Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru	16
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru....	16
2.2.2 Indikator Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru	18
2.2.3 Kinerja Guru Terhadap Kepercayaan Orang Tua	19
2.3 Penelitian Yang Relevan	22
2.4 Kerangka Berpikir	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Subjek dan Objek	28
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3.1 Tempat Penelitian	28
3.3.2 Waktu Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisa Data.....	33
BAB 4 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian	36

4.1.2 Visi.....	36
4.1.3 Misi	37
4.1.4 Struktur Organisasi	37
4.2 Temuan Penelitian	38
4.2.1 Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah di 4.2.2 UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur	70
4.2.3 Kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan.....	74
4.3 Pembahasan.....	80
4.3.1 Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur	80
4.3.2 Kepercayaan Orang Tua Siswa terhadap Sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur	86
4.3.3 Kinerja Guru dapat meningkatkan kepercayaan orang tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur.....	88
BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Implikasi	92
5.3 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Indikator Pertanyaan	31
Tabel 4.1	Kemampuan Guru dalam Menyusun Pembelajaran.....	51
Tabel 4.2	Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	58
Tabel 4.3	Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	68
Tabel 4.4	Jumlah Siswa.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia adalah aspek pendidikan, karena pendidikan memberikan sejuta harapan yang mendalam untuk meraih predikat manusia yang setinggi-tingginya, baik di sisi Allah SWT maupun sesama manusia. Pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri sendiri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita berbicara tentang pendidikan. Aspek yang biasanya paling diperhatikan yaitu kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Karena lingkungan anak adalah tempat mereka tumbuh dan berkembang, maka lingkungan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mereka berkembang sebagai pribadi dan bagaimana mereka berperilaku. Bagi sebagian besar anak-anak, rumah merupakan lingkungan pertama dan terpenting yang membentuk perkembangan anak, diikuti oleh sekolah dan masyarakat. Keluarga dianggap sebagai lingkungan awal yang diciptakan oleh orang tua dan orang-orang terdekatnya.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa dan pribadi. Kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengalami pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Menurut beberapa kerangka teori, membiayai sekolah disertai dengan imbalan seperti uang sekolah

dan biaya masuk. yang gajinya dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap perluasan perekonomian suatu negara. Setiap pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran—siswa, pengajar, orang tua, dan lembaga memiliki kepentingan pribadi.

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang memberikan jasa kepada penyelenggaranya berupa pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup melalui pengajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Kepuasan orang tua dapat dipengaruhi oleh pelayanan lembaga pendidikan, seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung kurikulum dan pendidikan agama, fasilitas yang disediakan sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Kepuasan adalah perasaan yang dihasilkan dari membandingkan harapan dengan kinerja suatu barang atau jasa. Kepuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti insentif tidak langsung dan peningkatan kepercayaan. Hal ini menjelaskan mengapa kepercayaan orang tua terhadap sekolah berkorelasi dengan peningkatan kepuasan siswa.

Untuk meningkatkan kepercayaan orangtua maka perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan yang dilaksanakan sekolah. Sebagaimana pendapat Pratiwi (2016) bagian penting lainnya dalam manajemen mutu terpadu adalah melakukan perbaikan berkelanjutan melalui cara untuk menangani masalah yang muncul, mencari cara memperbaiki proses yang dikembangkan dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Setiap pilihan pasti mempunyai konsekuensinya masing-masing. Mengambil keputusan untuk bertindak akan mempunyai konsekuensi, begitu pula

memilih untuk tidak melakukan apa pun. Pilihan pengambil keputusan juga akan mempunyai dampak. Keputusan yang diambil orang didasarkan pada seperangkat atau kumpulan nilai. Kumpulan nilai juga diperhitungkan ketika mengambil keputusan tentang pilihan manusia dan dijadikan sebagai acuan. Pencapaian tujuan yang dinyatakan juga mencerminkan nilai-nilai. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut menjadi landasan dan acuan bagaimana berperilaku dan melakukan aktivitas serta tujuan mewarnai tindakan tersebut.

Tentu saja semua orang tua menginginkan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Hal ini mencakup kewajiban orang tua untuk memberikan pengasuhan bagi anak-anak mereka dan meningkatkan pertumbuhan, kesehatan, dan kesejahteraan umum demi kepentingan terbaik anak. Orang tua berhak menyuarakan pilihannya terhadap sekolah tertentu yang mereka ingin anak-anaknya ikuti. Orang tua bisa mendapatkan manfaat dari keahlian mereka sendiri untuk anak-anak mereka dan menumbuhkan lingkungan kompetitif yang memupuk ikatan yang lebih kuat antara siswa dan sekolah dibandingkan dengan distrik sekolah.

Sebagaimana menurut Dongoran (2024) kualitas suatu masyarakat memiliki hubungan strategis dengan dunia pendidikan, utamanya dunia sekolahan, karena didalamnya ada upaya yang sungguh-sungguh tentang kependidikan untuk mempersiapkan generasi yang terampil dan memiliki ilmu-ilmu pengetahuan dengan dilandasi pada iman dan taqwa kepada Tuhan YME dalam konteksnya yang luas. Pada akhirnya, apa yang ditelaah dalam filsafat bahwa tujuan akhir pendidikan tidak lain adalah karakter.

Oleh karena itu, mendampingi anak secara langsung dalam kegiatan belajar di rumah merupakan cara yang paling efektif untuk melibatkan orang tua. Persyaratan keterlibatan orang tua menghasilkan kompromi. Agar orang tua dapat berpartisipasi, mereka perlu mencapai lebih banyak hal.

Karena kinerja guru dan produksi suatu lembaga atau organisasi berkaitan erat, maka manajemen memberikan perhatian khusus terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya melakukan evaluasi kinerja. Masalah produktivitas berkaitan erat dengan kinerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kinerja berfungsi sebagai ukuran bagaimana suatu perusahaan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kinerja guru Menurut Permana (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di TK Al Huffazh Payakumbuh secara umum adalah: 1) kedisiplinan, 2) komitmen organisasi dan integritas, 3) motivasi kerja, 4) budaya kerja, 5) Educational leadership, 6) gaya kepemimpinan kepala sekolah, 7) supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah, 8) kualitas mengajar, 9) iklim organisasi sekolah dan 10) insentif.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, untuk memberikan rasa kepercayaan kepada orang tua diperlukan juga kerja sama dengan guru. Menurut Sulasmi (2021) masalah pendidikan yang terjadi di negara kita ini adalah salah satunya masalah kualitas dan kuantitas

pendidikan itu sendiri, dalam dunia pendidikan, pendidikan harus tetap bergerak untuk menghasilkan apa yang hendaknya di capai, bagi pendidik harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam memerankan dia adalah seorang pendidik guna untuk membantu peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, namun tidak hanya disekolah saja peserta didik mendapatkan pendidikan tetapi di luar sekolah juga harus mendapatkan pendidikan maka di dalam pendidikan ini juga orang tua juga ikut berperan di dalamnya.

Peran seorang guru sebagai penilai hasil belajar adalah dengan selalu memantau hasil belajar yang pernah dicapai siswanya. Untuk menjamin bahwa tujuan pengajaran dan pembelajaran tercapai secara efektif dan sesuai dengan harapan, guru perlu memiliki berbagai keterampilan canggih.

Ketika observasi dilapangan terdapat 9 sekolah yang lokasinya berdekatan dengan jarak 5 s/d 10 meter. Namun dari 9 sekolah tersebut hanya 1 sekolah yang memiliki jumlah yang banyak dan ada sekolah yang tidak mendapatkan siswa pada penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2023/ 2024. Untuk itu penulis tertarik untuk mencari tahu alasan sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur ini mendapatkan jumlah siswa yang besar diantara beberapa sekolah yang hampir tidak mendapatkan siswa. Perihal tersebut penulis melihat dari observasi awal yang dilakukan penulis terlihat perbedaan kegiatan sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur lebih aktif terlihat seperti kegiatan senam pagi, kegiatan imtaq yang dilakukan secara rutin yang setiap hari jumat dengan melaksanakan sholat dhuha, dan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian untuk berbicara didepan audiens

ketika apel pagi begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pramuka, latihan drum band, dan juga nasyid. Serta siswa disekolah tersebut aktif dalam setiap kegiatan perlombaan yang dilakukan di Kabupaten Asahan seperti 02SN, KSN,FLS2N Tari, Menyanyi dan lain sebagainya Sedangkan suasana didalam kelas guru sangat aktif memberikan pembelajaran dengan menggunakan media mengajar dan metode pembelajaran yang tidak monoton.

Hal ini juga terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang setiap tahunnya dari tahun 2021 sebanyak 396 orang, tahun 2022 sebanyak 398 orang, tahun 2023 sebanyak 400 orang dan tahun 2024 sebanyak 405 orang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur, Peneliti melihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru-guru di sekolah di UPTD SD Negeri 0010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur. Karena kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang akan menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Kisaran Timur.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Kinerja Guru dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua di UPTD SD 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi studi, yaitu membatasi bidang-bidang yang akan diteliti. Namun, fokus penelitian pada jenis penelitian kualitatif

bersifat tentatif, maksudnya penyempurnaan rumusan fokus masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian.

Dapat dipahami, kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum judul yang akan diteliti adalah

1. Kinerja guru dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.
2. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.
3. Analisis kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur?
2. Bagaimana kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur?
3. Bagaimana kinerja guru dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaram Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur
2. Untuk mengetahui kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur
3. Untuk mengetahui kinerja guru dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaram Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi untuk meningkatkan kinerja guru sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Kualitas yang dimiliki sekolah ini dapat ditiru oleh sekolah lain dalam pengelolaan kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua.
- 2) Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan. Dan dapat melakukan upaya peningkatan kinerja guru yang akan berguna bagi peningkatan kepercayaan orang tua.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan kinerja guru serta perbaikan proses pengelolaan yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan selanjutnya.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau ketrampilannya dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Guru

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Guru

Guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Guru merupakan sosok yang tugas utamanya adalah mendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Republik harus bisa menanamkan nilai-nilai yang baik dan hasilnya dapat terlihat dari perilaku siswa yang dididiknya tersebut.

Muspawi (2021) Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Kinerja guru ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) lingkungan; (2) karakteristik individu; (3) karakteristik organisasi; dan (4) karakteristik pekerjaan. Beberapa Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu: 1) Membina kinerja guru,

2) Mengawasi kinerja guru, 3) Memberikan motivasi, 4) Mengevaluasi kinerja guru.

Menurut Prihatinni et al (2023) yang dimaksud dengan kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan dalam menghadapi tugas. Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah pada pembelajaran, dan pengembangan keprofesian. Berkaitan dengan tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis pembelajaran maka kinerja guru pada di sini akan difokuskan pada pengertian kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di kelas maupun di luar kelas. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kegiatan kerja sehari-hari. Kinerja guru tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas-tugas keguruan, baik dilihat dari proses maupun hasil (Ikhrom:2021).

Sejalan menurut Nirmawati (2023) guru berperan aktif untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional oleh karena itu diperlukan pula kinerja guru didalamnya. Disetiap pendidikan atau naungan sekolah kinerja merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan mencapai mutu pendidikan, guru yang memiliki kinerja yang baik akan mencapai tujuan pendidikan, maka tanda adanya kinerja guru yang baik keberhasilan guru tidak dapat terlihat ataupun terukur. Dengan

adanya kinerja guru ini akan melihat dan dapat meningkatkan bagaimana guru dapat mengaktualisasikan diri dalam keprofesionalannya mengajar.

Menurut Syarul Amin ZD et al (2023), peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (maksimal) untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

2.1.2 Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. (Sanjaya, W, 2018).

Bisa disimpulkan bahwa suatu perencanaan pembelajaran merupakan tahapan dalam mengambil keputusan hasil olah pikir manusia secara rasional yang perlu dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan mengenai

target suatu pembelajaran tertentu, berupa suatu tindakan dengan memaksimalkan potensi dan sumber belajar yang ada.

Jadi, di dalam suatu perencanaan pembelajarannya seorang guru sudah tertuang poin-poin penting yakni perumusan tujuan dalam mengajar, pengorganisasian materi pokok yang akan diajarkan, pemilihan metode yang akan digunakan ketika mengajar, menetapkan bahan pelajaran, persiapan alat peraga yang dibutuhkan, dan teknik evaluasi yang akan dilakukan baik *pre test* maupun *post test*.

2.1.3 Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat suatu perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru adalah pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. (Mulyasa, 2018). Artinya guru diharapkan mampu melaksanakan rencana pembelajaran dengan seksama dan semaksimal mungkin sehingga tidak terjadi perbedaan besar antara perencanaan dan pelaksanaan.

Menurut Manik et al (2018) Guru merupakan figur yang senantiasa menjadi sorotan strategis terkait dengan peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak diperkenankan terlalu mendominasi dan tidak pula terlalu pasif. Sedangkan menurut Thoifur (2018) Perilaku mendominasi yang dilakukan oleh seorang guru akan memasang kreativitas peserta didik, dan guru yang terlalu pasif akan berimbas pada melanturnya pikiran peserta didik,

tanpa arah, dan bahkan peserta didik semakin bodoh manakala mayoritas anak didiknya berkarakter pasif pula.

Jadi, seorang guru harus mampu menjadi mediator yang artinya guru tidak terlalu mendominasi ataupun terlalu pasif. Guru dituntut untuk senantiasa sigap sedia menanggapi kekeliruan ataupun melengkapi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung supaya dalam pelaksanaannya tidak banyak adanya perbedaan antara perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan pelaksanaannya.

Guru dapat menetapkan standar dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajar berdasarkan RPP yang telah disahkan kepada sekolah
- 2) Memiliki daftar nilai
- 3) Memiliki catatan penilaian proses
- 4) Memiliki daftar absen
- 5) Memiliki agenda guru
- 6) Membawa alat peraga
- 7) Membawa buku sumber
- 8) Memiliki dokumen KKM (Asmani, 2010).

Adanya kriteria yang ditetapkan diatas oleh seorang guru dapat membantu dalam proses belajar mengajar secara terstruktur dan terkendali. Dan diharapkan mampu membantu terwujudnya tujuan suatu pembelajaran

2.1.4 Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Tarigan (2022) Evaluasi/penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara mengevaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil belajar.

Prijowuntato (2020: 5) Evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur Judgment tentang nilai suatu program. Oleh karenanya terdapat unsur yang subjektif. Dalam melakukan judgment diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang digunakan juga bervariasi tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Murwati (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.

- 3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi(sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah)
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru),

Sejalan menurut Akrim et al (2022) selain peran kepala sekolah, faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru terletak pada faktor individu guru itu sendiri yang berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap guru. Secara umum, guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi kinerja guru timbul dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal muncul dari dalam diri guru itu sendiri seperti bakat, pengetahuan, dan motivasi. Adapun faktor eksternal muncul dari luar diri guru tersebut, misalnya lingkungan kerja.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kinerja guru Sekolah Negeri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, di mana semua faktor tersebut saling menunjang. Oleh karena itu, sebagai seorang kepala sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

2.1.6 Indikator Kinerja Guru

Menurut Siringoringo et al (2023) peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kepuasan kerja pada guru. Sering kali kita temui di sekolah, guru-guru berkumpul membahas perlakuan administrasi sekolah yang tidak sesuai keinginan mereka, yang menyebabkan para guru kecewa. Kepuasan kerja dapat dilihat dari bagaimana guru memandang penghargaan, penghasilan dan umpan balik yang diperoleh atas pekerjaan yang telah dilaksanakannya. Ketika guru merasa puas atas pekerjaannya maka guru akan sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang telah mencapai kepuasan kerja maka kinerja guru semakin meningkat sehingga guru mau dan mampu untuk menumbuh kembangkan kreasi, kreatifitas dan kompetensinya.

Untuk meningkatkan kinerja guru, maka sekolah harus melakukan Penilaian kinerja guru (PKG). PKG merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui penilaian kinerja guru inilah nantinya guru dapat membina dan mengembangkan kompetensinya. Sehingga penilaian kinerja guru diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas (Mulyana, 2017). Karena pada dasarnya penilaian kinerja guru itu memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru;
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;

- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya;
- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Sejalan menurut Masitoh dalam Andayani et al (2022) Guru dinyatakan profesional selain memiliki kualifikasi akademik, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan, tujuan penilaian kinerja guru adalah untuk mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Penilaian kinerja guru merupakan alat yang penting untuk memastikan bahwa guru memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Penilaian kinerja guru seharusnya bukan hanya alat untuk mengukur, tetapi juga alat untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pekerjaan mereka dan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan berkualitas.

2.2 Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru

Menurut Supriyadi (2018) kepercayaan adalah kesediaan atau kerelaan yang merupakan hasil dari sebuah keyakinan bahwa pihak yang terlibat dalam

pertukaran akan memberikan kualitas yang konsisten, kejujuran, bertanggung jawab, ringan tangan dan berhati baik, dan dapat dicirikan oleh terpenuhinya kepuasan. Sejalan menurut Omar et al (2019) Semakin orang tua percaya terhadap sebuah sekolah maka tingkat kepuasan akan mengalami peningkatan. Kondisi kepercayaan dari orang tua dapat terbentuk salah satunya berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan.

Taliawo (2019) Orang tua selalu menginginkan anaknya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan mematuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kepercayaan orang tua terhadap guru dapat di lihat dari dimensi kemampuan yaitu (Ulwan S et al, 2022):

1. Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru dalam pemberian pelayanan kepada orang tua.
2. Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru dalam pemberian pelayanan kepada peserta didik.
3. Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru dalam menjaga keamanan peserta didik
4. Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan pengalaman guru dalam proses belajar mengajar.

5. Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan pengalaman guru dalam bersosialisasi kepada masyarakat.

Kepercayaan orang tua terhadap guru dapat di lihat dari dimensi integritas yaitu (Ulwan S et al, 2022):

1. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam menyampaikan kebutuhan peserta didik kepada orang tua.
2. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam komitmen belajar mengajar
3. Kepercayaan orang tua terhadap kejujuran guru
4. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada orang tua.
5. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam mengajarkan secara disiplin, tegas dan to the point.

Kepercayaan orang tua terhadap guru dapat di lihat dari dimensi kebajikan yaitu (Ulwan S et al, 2022):

1. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.
2. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam memberikan rasa empati kepada peserta didik.
3. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam kredibilitas dan konsistensi.

2.2.2 Indikator Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru

Dalam pendidikan orang tua pun juga memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan pemilihan sekolah dasar bagi anaknya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 7 yang berbunyi (1) Berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Seringkali orang tua hanya memilih sekolah bagi anak tanpa ikut terlibat dalam pendidikannya. (Prihantono, 2018). Adanya uraian tersebut menjadikan orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam mengambil keputusan secara selektif dalam memilih pendidikan untuk anak.

Orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya juga melihat beberapa factor untuk menjadi pertimbangannya. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangannya ialah kualitas pendidikan/ pengajarannya, pelayanan, lingkungan sekolah, biaya dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah penelitian yang dilakukan (Chew, 2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan mereka dalam menentukan sekolah adalah pelayanan yang unggul, lingkungan sosial yang mendukung suasana belajar, infrastruktur kelas yang unggul, dan kualitas pengajar. Selain itu juga terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, 2018) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah swasta yaitu status ekonomi rumah tangga, tingkat aksesibilitas sekolah, biaya sekolah, persepsi orangtua terhadap kualitas sekolah, persepsi orangtua akan tersedianya kesempatan kerja bagi anak setelah sekolah.

2.2.3. Kinerja Guru Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak, mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Soetjipto, 1999). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran (Suyanto, 2018). Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Oleh karena itu kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan (Barnawi & Arifin, 2019).

Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana (Priansa, Doni 2018). Peran guru dalam meningkatkan mutu sekolah memerlukan sikap inovatif, karena inovasi pendidikan sangat besar dan menentukan bagi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan inovasi pembelajaran atau inovas lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, dan dengan semakin meningkatnya kualitas pembelajaran harapan dan tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang makin berkualitas dan siap serta mampu dalam menghadapi persaingan akan dapat terwujud.

Dengan demikian ketepatan pengembangan kinerja guru dilihat dari sudut manajemen kinerja dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan berbasis kompetensi dan pendekatan berbasis kinerja. Pendekatan berbasis kompetensi melakukan pengembangan kinerja melalui peningkatan

kemampuan guru untuk melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan peran dan tugasnya, sedangkan pendekatan berbasis kinerja melakukan pengembangan kinerja guru melalui implementasi praktek-praktek terbaik dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya.

Wujud perilaku guru yang menggambarkan kinerjanya adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Jika kompetensi yang dimiliki oleh seseorang itu memadai, maka akan mendorong terciptanya suatu kinerja yang baik.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja inovatif seorang guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional bagi kehidupan seorang siswa jelas perlu terus dikembangkan secara efektif dan efisien sehingga Kinerja Guru dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisarran Timur dapat diwujudkan dengan baik.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Disebutkan hasil penelitian Syarul (2024) betapa penting dan besarnya peran kepala sekolah dalam setiap mengambil keputusan untuk menentukan langkah kebijakan untuk kepentingan, kebutuhan dan perkembangan sekolah kearah yang lebih baik. Pandangan lain mengenai peran dan fungsi kepala sekolah dalam pembinaan guru. Dalam pembinaan disiplin yang dilakukan kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru, namun untuk sikap

keteladanannya telah ditunjukkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Simeulue dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pengawasan secara rutinitas. Tugas kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru memang sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut karena akan terjadi naik turunnya kinerja guru dan itu berpengaruh pada proses pembelajaran terhadap siswa. Kepala sekolah mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan mewujudkan orientasi kerja guru yang baik tidak lepas dari efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengawasi tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru untuk perwujudan dari hasil kerja guru dan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulu.

Tiara dkk (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan budaya sekolah. Beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah antara lain; Peran kepala sekolah sebagai pribadi, pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja yang kondusif, inovator dan motivator. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya sekolah. Faktor pendukung terdiri dari visi dan misi sekolah yang jelas; hubungan yang harmonis antar warga sekolah; Kurikulum sekolah; Proses pembelajaran yang aktif, kondusif dan menyenangkan sangat mendukung perkembangan kebudayaan. Faktor penghambatnya terdiri dari kepribadian negatif guru dan siswa; Kurangnya

Sumber Pendanaan; Kurangnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran; Kurangnya kebiasaan peduli kebersihan dan mencintai kesehatan. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, dan menyarankan agar kepala sekolah berupaya mengurangi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah.

Rotua Sriyanti Hutapea, Asri Novia, Irvan. (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses rekrutmen manajemen sumber daya manusia dalam rekrutmen guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban dilakukan dengan dimulai dari tahap persiapan dengan evaluasi dan analisis keadaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum sekolah, tahap pendataan dengan menganalisis posisi guru yang dibutuhkan dan keperluan lain terkait hal tersebut, tahap persiapan, tahap pendataan, tahap penetapan kurikulum, tahap perencanaan program, implementasi perencanaan kebutuhan untuk kesiapan guru yang akan dilakukan atau rekrutmen dan pemilihan guru yang dapat diberdayakan untuk mengisi mata pelajaran yang tidak mendesak dan vital, tahap perencanaan program dengan membuat program pengadaan guru dan pembinaan pembuatan perangkat mengajar, dan tahap implementasi perencanaan tenaga pendidik. Implementasi manajemen sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Sei Bamban dapat dilihat dari: Pertama, yaitu penempatan sumber daya manusia, penempatan SDM SMA Negeri 1 Sei Bamban sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik yaitu sesuai dengan tupoksi dan keinginan pendidik, kedua, pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan cara yaitu

memberikan atau mengadakan pelatihan dan pembinaan melalui MGMP Ketiga, penilaian kinerja hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat kinerja guru pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung baik dalam maupun luar kelas, serta mengadakan supervisi setiap guru dan memeriksa daftar hadir seorang pendidik

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kinerja guru dalam merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan tingkat kepercayaan orang tua. Hipotesis yang diajukan adalah semakin baik kinerja guru dalam ketiga aspek tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan orang tua terhadap kinerja guru dan sekolah.

Kinerja guru dalam konteks ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta melakukan evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian siswa. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kepercayaan orang tua diartikan sebagai keyakinan orang tua terhadap kemampuan guru dalam mendidik anak mereka dan mencapai tujuan pembelajaran.

Merencanakan pembelajaran yang efektif melibatkan pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna meliputi kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang

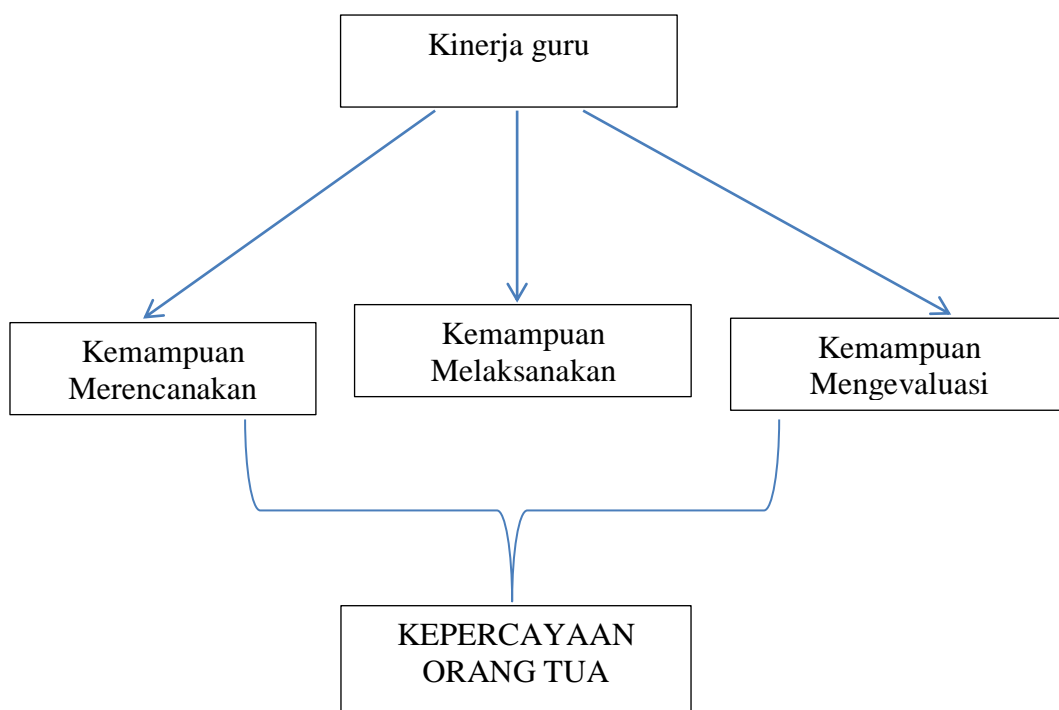
kondusif, menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Mengevaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan orang tua terhadap kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain komunikasi yang efektif dimana guru yang aktif berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar anak akan lebih mudah membangun kepercayaan. Keterlibatan orang tua juga dapat mempengaruhi kepercayaan orang tua karena guru yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran akan membuat orang tua merasa dihargai dan dipercaya. Begitu juga dengan prestasi siswa dimana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kinerja guru.

Proses membangun kepercayaan orang tua melalui kinerja guru dapat digambarkan ketika guru menunjukkan kinerja yang baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Prestasi siswa yang baik akan membuat orang tua merasa puas dan percaya terhadap kemampuan guru. Selain itu, komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua dan transparansi yang dilakukan oleh guru akan semakin memperkuat kepercayaan orang tua.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam merancang program pengembangan profesi guru yang lebih efektif.



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Prasetia (2022:18), studi kasus adalah semacam penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya pada waktu tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk menyelidiki makna, meneliti prosedur, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang orang, organisasi, atau keadaan tertentu.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan orang tua. Objek dalam penelitian ini kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kec. Kisaran Timur, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung laporan hasil penelitian seperti dokumen kinerja guru, laporan kegiatan yang mendukung, daftar hadir guru dan laporan kinerja guru.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan Sumatera Utara.

	semhas													
	Perbaikan semhas													
	Sidang													

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan hasil kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kec. Kisaran Timur. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan, yaitu: kepala sekolah, guru, dan orang tua. Adapun sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan kinerja guru yang dilakukan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru yang ada di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara juga dilakukan kepada orang tua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai alasan memilih sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.

Tabel 3. 2 Indikator Pertanyaan

No	varabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kinerja guru	Menyusun pembelajaran	Mencantumkan alokasi waktu/jumlah pertemuan, Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran yang disajikan dalam RPP memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Materi yang dikembangkan dalam RPP merupakan materi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai, Kompetensi Dasar (KD) Kesesuaian pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran dengan materi pembelajaran
		Melaksanakan proses	Model pembelajaran yang digunakan memberdayakan

		pembelajaran	siswa dalam kegiatan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih, Ketepatan penarikan kesimpulan, refleksi, penilaian, dan umpan balik pada kegiatan penutup, Kesesuaian sumber belajar terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran, Kesesuaian pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
		Mengevaluasi	Kesesuaian butir instrumen dengan tujuan pembelajaran. Keterwakilan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran Prosedur penilaian dalam RPP jelas, Keberadaan instrumen, kunci jawaban soal, dan rubrik penilaian dalam RPP jelas

2. Observasi

Metode Observasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana lingkungan sekolah, suasana kelas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kec. Kisaran Timur. diperoleh data mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas,

guru, kurikulum, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki UPTD SD Negeri 010086 Selawan, Kec. Kisaran Timur.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2018: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam maupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, coding, dan tabulasi data.

3. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Analisis wawancara kepada kepala sekolah dan guru digunakan untuk menunjukkan nilai kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur.

Analisis wawancara kepada orang tua terkait dengan alasan orang tua menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur. Kemungkinan hasil analisis terkait kinerja guru menjadi faktor penting dalam analisis data.

4. Penyajian Data

Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

5. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik

kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam (Saldana, et all 2018: 10-12).

BAB 4

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Menguraikan dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur. Secara garis besar, bab IV ini memaparkan deskripsi hasil penelitian evaluasi kinerja guru yaitu pada aspek perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran. Bab IV ini terdiri atas 3 sub bab, yaitu Deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

NPSN : 10204855, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SD, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : -, Tanggal SK Pendirian : 1953-01-01, SK Izin Operasional : -, Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BPD SUMATERA UTARA. Cabang KCP/Unit : BPD SUMATERA UTARA CABANG KISARAN. Rekening Atas Nama : DANABOSSDN010086SELAWAN..., Status BOS : Bersedia, Menerima, Waku Penyelenggaraan: Pagi, Sertifikasi ISO : Proses Sertifikasi, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 3300, Kecepatan Internet : 1 Gb

4.1.2 Visi

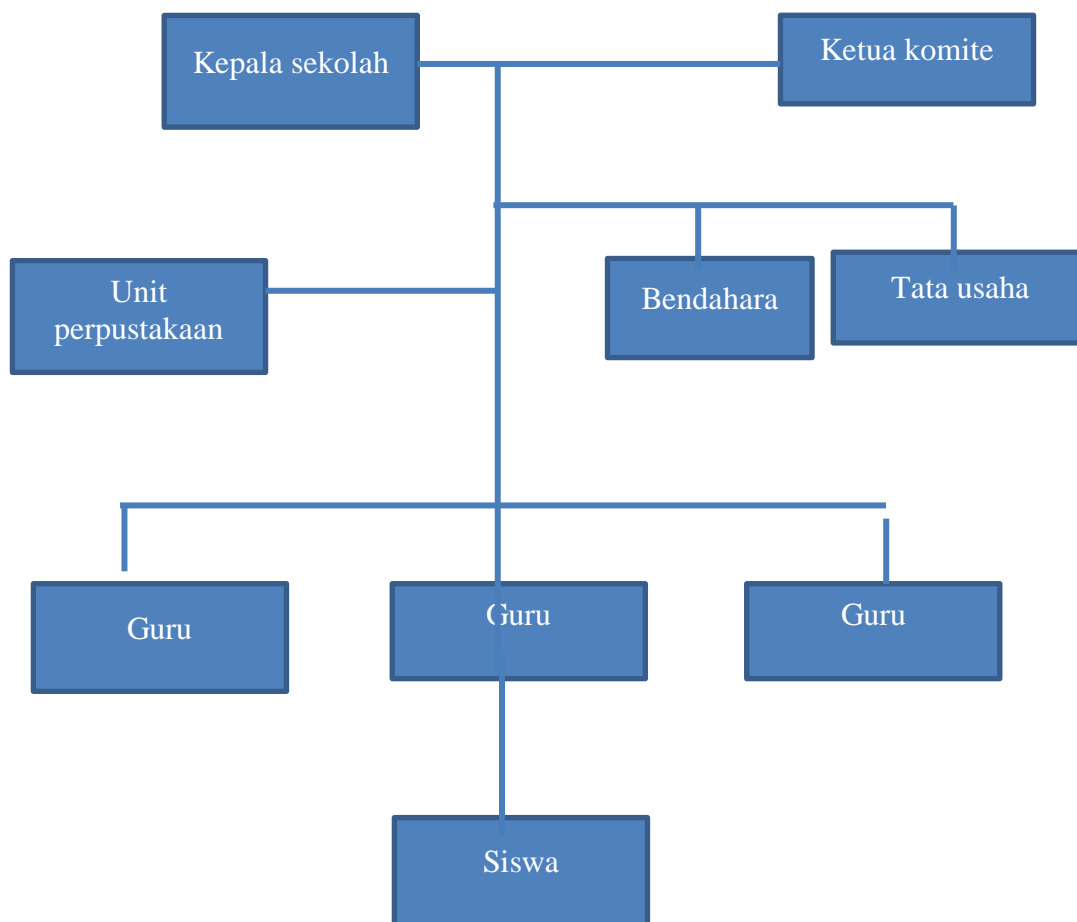
Mewujudkan Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi dibidang akademik dan keterampilan serta mandiri

4.1.3 Misi

1. Mewujudkan siswa yang taat beribadah dan berbudi pekerti luhur
2. Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.
3. Mewujudkan siswa yang Prestasi unggul dibidang akademik
4. Terbentuknya siswa yang berprestasi dibidang keterampilan
5. Mewujudkan siswa yang kreatif dan mandiri.

4.1.4 Struktur Organisasi

Pengertian struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi. Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni diarahkan dan dikembangkan secara terus-menerus pada suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

4.2 Temuan Penelitian

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu sarana utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesioinal dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar.

Namun peran guru sebagai pembimbing yaitu sebagai tenaga yang sudah dianggap profesional lebih mengutamakan suatu kemampuan dan merencanakan serta mengelola proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang

kondusif bagi perkembangan peserta didik, hal ini sebagai suatu bentuk perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan terutama dalam motivasi belajar.

4.2.1 Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. (Sanjaya, W, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 orang guru mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan 20 orang memiliki rencana pembelajaran berupa RPP. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai observasi guru yang terdiri dari:

1. Kemampuan Guru dalam Menyusun Pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur

Dalam menjalankan proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang tepat sehingga program yang dijalankan berjalan dengan baik. Mengetahui perencanaan dalam menyusun pembelajaran adalah sesuatu yang memerlukan ketelatenan dimana guru mempersiapkan penyusun yang baik. Diketahui bahwa pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan menjalankan proses pembelajaran dengan merencanakan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara guru kelas 2B Ibu Nurhamidah Tanjung, S. Pd. SD sebagai berikut:

“diketahui bahwa dalam memulai proses pembelajaran diperlukan kesiapan guru dari segi media, metode yang akan digunakan.”(ww/gr/22 April 2024)

Materi yang dikembangkan dari pembelajaran seperti mata pelajaran, media dan alat bantu ajar sehingga siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik. Dalam merancang pembelajaran biasanya dirancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). sebagai berikut:

“UPTD SD Negeri 010086 Selawan selalu menguatkan kepada para guru untuk mampu mengolah pembelajaran PAIKEM Gembira dan Totalitas. Oleh karena itu perlu bagi guru untuk selalu menggunakan strategi dan metode yang bersifat student center yakni pemberlajaran yang berpusat kepada siswa aktif seperti strategi tutor teman sebaya,”(ww/gr/22 April 2024)

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah didalamnya, maka untuk mengetahuinya letak problematikanya peneliti uraikan langkah-langkah, sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan Karakteristik Siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam perencanaan penyusunan pembelajaran yaitu dimulai dari penyusunan perencanaan strategi, dalam hal ini perencanaannya harus matang dan program yang akan dijalankan juga harus terukur. Dengan demikian, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan ini dalam menetapkan perencanaan program pembelajaran perlu adanya sebuah pertimbangan yang harus benar-benar matang, sebelum ke dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 2A Ibu Lina Syahria,

S.Pd juga menyatakan bahwa:

“Guru tidak pernah membedakan anak yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun rendah. Mereka memperlakukan sama. Ketika ada siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran yang diajarkan, guru akan mengulang kembali materi tersebut sampai siswa memahaminya. Jika siswa tersebut masih merasa kesulitan, guru akan meminta salah seorang siswa yang lebih pintar untuk membantu siswa yang kurang. Diharapkan dengan bantuan teman sebayanya, siswa menjadi lebih termotivasi.” (ww/ gr/ 22 April 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru memperlakukan semua siswa nya sama, baik siswa yang kurang pintar ataupun siswa yang pintar. Guru juga berusaha untuk menarik perhatian semua siswa agar terfokus pada apa yang akan mereka ajarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru subjek memahami karakteristik dan latar belakang siswanya dengan baik.

Tahap awal dalam perencanaan ini adalah membentuk tim KKG sebagai wadah untuk berdiskusi, dan merancang alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dan pemilihan tema dan dimensi. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan sebagai berikut:

“Tahap perencanaan pembelajaran ini di mulai dari proses membentuk tim guru sebagai koordinator dan fasilitator, kemudian guru akan mempersiapkan dan mengalokasikan waktu yang digunkana selama belajar berlangsung. Didalam kelas guru akan melakukan pembagian peran dan tanggung jawab dengan siswa.”(ww/ kasek/22 April 2024)

Peneliti adalah mengecek ketersediaan buku paket melalui kegiatan observasi, dan ditemukan bahwa memang ketersediaan buku paket tidak semuanya

mendukung untuk itu guru masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga guru kelas kadang merasa kesulitan ketika hendak menyusun rencana Perencanaan pembelajaran . Ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan dalam wawancara oleh guru wali kelas 3A Ibu Vebby Veronika, S. Pd sebagai berikut:

“Ibu ini masih mengambang mana buku yang ingin dipakai, karena buku paketnya juga belum ada, jadi juga kesulitan dalam menyusun di modul ajarnya. Jadi ibu juga sambil mencari di internet dan LKS untuk menyesuaikannya”(ww/gr/ 22 April 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas 1A Ibu Sunita Rahyuni, S. Pd bahwa ketersediaan buku paket pembelajaran seperti PJOK dan Kesenian masih belum lengkap, sehingga sedikit banyaknya juga mempengaruhi dalam penyusunan pembelajaran, dan kadang guru mempersiapkan dari internet.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas 1 Ibu Rahmi Fitriani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini biasanya dituangkan dalam bentuk RPP. Namun, sebelum membuat RPP saya menyusun silabus terlebih dahulu karena silabus itu yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat RPP.”(ww/ gr/ 22 April 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si sebagai berikut:

“Keberadaan perencanaan pembelajaran berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula melalui pendidik. Dari sini peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan system keharusan yang harus dilalui oleh seluruh (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.”(ww/kasek/ 22 April 2024)

Pada tahapan pertama, dimana guru dalam menyusun pembelajaran menganalisis kondisi serta kebutuhan dari para siswa, guru serta lingkungan

sekolah. Sebelum membuat atau menyusun perangkat pembelajaran, guru perlu mengetahui kondisi, situasi serta kebutuhan siswa berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana sekolah. Pada tahapan pertama dalam penyusunan RPP ajar, dilakukan penyusunan silabus dan menyediakan media pembelajaran. Selain itu ditemukan problematika selain dari kurangnya pendukung buku.

a. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj.

Nuraisyah, S. Pd, M. Si yang menyatakan bahwa:

“Guru sudah mendapatkan silabus dari dinas pendidikan, dan kemudian membuat RPP bersama guru – guru lainnya yang mengajar pelajaran yang sama atau sering disebut dengan KKG RPP dari KKG inilah yang dipakai untuk mengajar siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan. RPP dibuat satu tahun (dua semester) dan pada tahun berikutnya guru membuat dengan RPP yang sama dengan adanya sedikit revisi berdasarkan pembelajaran tahun sebelumnya.” (ww/kasek/22 April 2024)

Guru kelas 4B Ibu Wan Fitriana Simanjuntak, M. Pd juga mengatakan bahwa:

“Semua guru wajib memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk juga memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian dan sumber belajar.” (www/gr/ 22 April 2024)

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si yang menyatakan bahwa:

“Setiap guru wajib membuat RPP. Kepala Sekolah tidak mengharuskan guru untuk membuat RPP sendiri, jadi secara tidak langsung Kepala Sekolah memperbolehkan guru – guru untuk membuat RPP dengan cara copy paste. Namun, meskipun demikian guru wajib mengetahui komponen komponen yang ada dalam RPP tersebut” (ww/kasek/ 22 April 2024)

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat RPP yang mereka buat, dan RPP tersebut sudah memenuhi kriteria yang baik lengkap dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian dan sumber belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengetahuan tentang materi dan strategi pembelajaran yang baik.

Setelah perumusan silabus akan ditetapkan indikator dimana, perumusan indikator sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dalam penyusunan RPP, beberapa guru tidak membuat indikator secara tersendiri melainkan digabung dalam kolom penilaian. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya oleh guru kelas 6A Ibu Istna Fitri, S. Pd. SD yaitu:

“Indikatornya kan sudah ada di dalam silabus jadi dalam membuat RPP saya tidak membuat indikator tersendiri di depan seperti tujuan pembelajaran, namun saya gabungkan pada kolom penilaian”.(ww/Gr/ 22 April 2024)

Pernyataan tersebut sesuai dengan data tata usaha bahwa indikatornya diletakkan pada kolom penilaian. Terlepas dari pembuatan indikator di RPP, peneliti menanyakan kembali tentang prosedur perumusan indikator. Berikut pernyataan guru PAI kelas 4 Ibu Leliyani Harahap, S.Pd sebagai berikut :

“Fungsi dari adanya indikator ini adalah sebagai acuan dalam melakukan penilaian.Untuk merumuskan indikator biasanya saya sesuaikan dengan SK/KDnya. Selain itu saya sesuaikan juga dengan karakter dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, indikator biasanya menggunakan kata kerja operasional yang terukur. Misalnya, menjelaskan pengertian wudhu dan sebagainya”. ”.(ww/Gr/ 22 April 2024)

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan dan diperkuat oleh data tambahan dari seorang informan yang juga mempunyai peranan penting yaitu kepala sekolah. Berkaitan dengan perumusan indikator, kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si memberikan pernyataan bahwa:

“RPP yang dibuat oleh guru-guru disini rata-rata hampir sama format dan bentuknya. Untuk indikator jarang sekali dibuat pada bagian tersendiri seperti tujuan pembelajaran. Sebab indikatornya sudah ada di dalam silabus. Tujuan dirumuskannya indikator itu kan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Jadi indikator di RPP biasanya digabung pada kolom penilaian. Bagi saya yang penting ada indikator sudah cukup, terserah akan diletakkan pada bagian mana saja. Namun indikator itu harus tetap mengacu pada SK dan KDnya.”(ww/Gr/ 22 April 2024)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merumuskan indikator sesuai dengan prosedur perumusan indikator pencapaian kompetensi. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4A Ibu Verayanti, S.Pd, M.Pd sebagai berikut:

“biasanya saya dalam merumuskan indikator adalah pertama, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. Kedua, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar. Ketiga, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.”(ww/Gr/ 22 April 2024)

Namun terkadang ditemukan juga guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat dan pemilihan indikator yang pas untuk siswanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas II Ibu Rahmi Fitriani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Ya lumayan sulit, ibu masih bingung cuma kadang siswa itu dilihat dari latar belakangnya berbeda – beda. jadi saya membuatnya berbeda - beda juga dek, kadang indikatornya kalau di pelajaran PAI membaca iqro. Dan yang belum bisa saya pisahkan duduknya.”(ww/Gr/ 22 April 2024)

Senada dengan yang telah disampaikan, guru bidang studi PAI kelas I juga mengalami kesulitan. Mereka juga kesulitan dalam menentukan indikator yang cocok di kembangkan yang sesuai dengan latar belakang siswa. Perbedaan yang cukup mendasar adalah perencanaan dalam proses pembelajaran terdapat program yang berfokus untuk mencapai kompetensi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas 4 Ibu Leliyani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan dengan mengkolaborasi penyusunan pembelajaran , karena mengingat kegiatan ini masih awal di satuan pendidikan ini jadi untuk menjaga kekompakan tim agar lebih intens.”(ww/gr/22 April 2024)

Hasil observasi dan wawancara bahwa strategi guru dalam menyusun pembelajaran yang pertama adalah penyusunan silabus, Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

b. Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan. Sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 6B Ibu Nazmi Melati Butar-Butar, S. Pd, yang menyatakan bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan RPP dari KKG, kemudian menjelaskan kepada siswa materi apa yang akan diajarkan dan apa yang akan dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Guru selalu mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan pemberian soal – soal dan tugas – tugas. Soal dan tugas yang diberikan sama untuk semua jenis karakter siswa, baik yang berkemampuan rendah, sedang, ataupun tinggi”(ww/gr/ 22 April 2024)

Tahapan selanjutnya dalam penyusunan dan menentukan tujuan pembelajaran. Melalui hasil wawancara kepada guru kelas 5B Ibu Ifta Hayani Batu Bara, S. Pd sebagai berikut:

“guru menyusun perencanaan pembelajaran harus se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam kelas. Karena dengan begitu guru yang paling mengetahui tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak dengan karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran.”(ww/gr/ 22 April 2024)

Salah satu tugas waka kurikulum adalah mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran. Yang sebelumnya guru bidang studi telah mengkomunikasikannya atau mendiskusikannya dengan waka kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Arlisa Masada, S. Pd diperoleh keterangan, bahwa:

“Waka kurikulum menampung perencanaan inovasi program dan strategi program dan menyelaraskan dengan kurikulum yang ada sehingga program tersebut benar-benar terukur.”(ww/wakakum/ 22 April 2024)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waka kurikulum bertugas untuk menampung perencanaan yang telah dibuat oleh guru kemudian menyelaraskan dengan silabus yang telah ada, sehingga perencanaan pembelajaran dalam mengaplikasikannya akan berjalan dengan lancar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj.Nuraisyah, S. Pd, M, Si sebagai berikut:

“Dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas melibatkan semua pihak akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama. Semakin banyak pendapat dan masukan akan semakin baik keputusan yang diambil tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan kesepakatan bersama dengan pimpinan.”(ww/kasek/ 22 April 2024)

Hal ini di perjelas kembali wakil kepala sekolah Ibu Arlisa Masada, S. Pd sebagai berikut ;

“Dalam menentukan TP pertama adalah melakukan media dan metode pembelajaran dengan memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi- kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.ketiga,”(ww/wakasek/22 April 2024)

Guru Kelas menjelaskan bahwa Pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru dapat berbeda-beda karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M, Si sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran di hari itu dan hal apa saja yang dibutuhkan untuk penilaian pembelajaran. Teknik penilaian juga dituliskan secara jelas pada RPP yang dibuat. Teknik penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang diadakan juga menunjukkan keterampilan interpersonal, yang terlihat pada saat siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memahami atau mengerti tujuan pembelajaran yang mereka ajarkan dengan baik.”(ww/kasek/22 April 2024)

Tujuan pembelajaran sebagai kompetensi yang ditargetkan, dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, hasil berfikir secara rasional dilakukan sebagai upaya dalam pencapaian tujuan yang digunakan sebagai dasar proses pengambilan keputusan di satuan pendidikan.

c. Pengetahuan Tentang Materi Pembelajaran Yang Akan Digunakan

Dalam hal ini siswalah yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu perencanaan pembelajaran yang telah diaplikasikan oleh seorang guru. Jadi harus melakukan persiapan materi sebelum proses pembelajaran. Agar perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6A Ibu Istna Fitri, S.Pd. SD diperoleh keterangan bahwa:

“Siswa di tuntut dan harus siap dengan aplikasi perencanaan program yang diterima dengan mendapatkan pelajaran ekstra yang bersumber dari mata peajaran yang tidak diajarkan sebelumnya. Maka guru akan melakukan reciting atau pengulangan agar -siswa sudah terbiasa menerima pelajaran pembelajaran melalui pengulangan.” (ww/gr/ 22 April 2024)

Di UPTD SD Negeri 010086 Selawan para siswanya dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah disusun guru Sehingga membuat siswa ikut andil dengan kegiatan luar kelas maupun dalam kelas. hal yang membuktikan perkembangan pembelajaran adalah adanya hasil karya yang dihasilkan oleh siswa.

Sebagaimana guru kelas 6B Ibu Nazmi Melati Butar-Butar, S. Pd mengatakan sebagai berikut:

“Dengan ada kegiatan karya hasil kerajinan tangan siswa mampu mendorong untuk mempercepat keberhasilan dan kelancaran dalam tercapainya suatu perencanaan. Demi terwujudnya perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”(ww/gr/ 22 April 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5A Ibu Normauli Tambunan, S. Pd menyatakan bahwa:

“Ada beberapa guru yang memakai RPP dari KKG 100% tetapi ada juga yang membuat RPP sendiri namun tetap berpegang pada RPP KKG. Karena siswa kelas VI menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan membutuhkan siswa untuk berpikir kritis dan berusaha untuk memecahkan masalah sendiri tetapi tetap masih dalam pengawasan guru. Dengan kata lain, siswa diminta untuk memikirkan penyelesaian masalahnya terlebih dahulu, kemudian nanti disampaikan di depan kelas, dan guru akan membimbing apakah pemecahan masalah mereka sudah tepat atau belum.” (ww/gr/ 22 April 2024)

Ketika peneliti mengobservasi guru ketika mengajar, guru memberikan pertanyaan untuk siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dan siswa cukup menyukai metode pengajaran diskusi ini, karena siswa jadi bisa berinteraksi dengan temannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru memilih tujuan pembelajaran yang sesuai, dan dapat menarik minat siswa untuk berpikir lebih kritis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru mengajak siswa untuk berpartisipasi saat proses pembelajaran, guru juga berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan meskipun hanya dengan metode diskusi, ceramah, dan kegiatan diluar kelas. Oleh karena itu guru termasuk dalam kategori baik dalam merancang pembelajaran yang logis.

Tabel 4.1 Kemampuan Guru dalam Menyusun Pembelajaran

No	Indikator	Temuan
1	Analisis Kebutuhan Karakteristik Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membedakan anak yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun rendah 2. Membentuk tim guru sebagai koordinator dan fasilitator, kemudian guru akan mempersiapkan dan mengalokasikan waktu dan buku yang digunakan selama belajar berlangsung
2	Perencanaan Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sudah mendapatkan silabus dari dinas pendidikan, dan kemudian membuat RPP bersama guru – guru lainnya yang mengajar pelajaran yang sama 2. guru wajib memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk juga memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian dan sumber belajar 3. guru menyusun perencanaan pembelajaran harus se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam kelas
3	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyusunan dan menentukan tujuan pembelajaran 2. Dalam menentukan TP pertama adalah melakukan media dan metode pembelajaran dengan memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi- kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase. 3. Pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru dapat berbeda-beda

4	Pengetahuan Tentang Materi Pembelajaran Yang Akan Digunakan	Jadi harus melakukan persiapan materi sebelum proses pembelajaran. Agar perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan
---	---	---

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi adalah dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari KKG masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun format rencana pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah langkah dan penilaian (evaluasi).

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan hasil rancangan atau keputusan. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh

pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan adalah melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik.

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi PJOK Bapak Zuli Fadly Nasution, S. Pd didapatkan keterangan bahwa:

“Guru melaksanakan program yang telah di buat dan di syahkan dengan selalu mengevaluasi setiap waktu agar maksimalisasi program benar-benar terwujud.”(ww/gr/ 2 Mei 2024)

Disini guru berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru siswa akan merasa takut untuk bertanya. jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh seorang guru. Jadi guru juga menentukan berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang siswa sebagai berikut:

a. Guru Tersebut Berkomunikasi Dengan Siswa

Hal ini diperjelas lagi dengan hasil wawancara guru, guru kelas 4B Ibu Wan Fitriana Simanjuntak, M.Pd menyatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, secara tidak langsung proses KBM tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun guru juga menerapkan teknik diskusi antar siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan bisa ikut aktif memberikan pendapat mereka.” (ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Sebagaimana Guru kelas 6B Ibu Nazmi Melati Butar-Butar, S. Pd juga menambahkan bahwa:

“Selain itu, di SD Negeri 010086 Selawan juga sudah menerapkan program “Tutor Sebaya” bagi kelas VI. Dengan diadakannya tutor sebaya, siswa dikelompokkan menjadi 4 – 5 orang dan diacak mulai dari anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga kurang. Anak yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan bisa membantu mengajari anak yang

berkemampuan sedang atau kurang. Program tutor sebaya ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Akan tetapi meskipun dilakukan program tutor sebaya, guru tetap berperan serta mendampingi siswa-siswa tersebut dalam belajar.” (ww/gr/2 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, juga tampak bahwa guru menggunakan teknik pembelajaran berkelompok (diskusi) untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan metode diskusi, siswa senang sekali menyelesaikan tugas dengan teman mereka. Mereka saling berbagi tugas untuk bisa menyelesaikan masalah bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kinerja yang baik dalam mengajar menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1B Ibu Puji Kartika, S. Pd sebagai berikut:

“dikelas saya bu tidak pas melakukan metode diskusi atau kerja kelompok, karena dari segi usia masih sangat belia yang pikirannya dipergunakan 70% untuk bermain, jadi metode yang pas digunakan dilihat dari materi ajar yang akan disampaikan bu, cara yang baik adalah menurut saya dipergunakan di kelas bawah adalah berkomunikasi atau melibatkan mereka kegiatan belajar mengajar.”(ww/gr/ 2 Mei 2024)

Pada saat peneliti mengobservasi, guru melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pengelompokan siswa dalam diskusi, siswa yang pintar disebar ke beberapa kelompok. Jadi latar belakang dan karakteristik siswa dicampur atau diacak. Sehingga merata satu kelompok ada siswa yang pintar dan ada yang kurang. Guru juga memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga cukup untuk melakukan refleksi dan penutupan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu melibatkan siswa dalam

pembelajaran dengan baik. Dan dapat merancang waktu pembelajaran dengan baik pula.

b. Pelaksanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam tahap merumuskan TP ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M, Si sebagai berikut:

“Urutan-urutan TP akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.”(ww/kasek/2 Mei 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 4A Ibu Verayanti, S. Pd, MM sebagai berikut:

“saya melihat kalau sudah ada RPP maka susunan pembelajaran sudah baik dan bisa di laksanakan dan di lakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai dari rencana pembelajaran tersebut. Dengan demikian setelah merumuskan TP, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).“(wa/gr/ 2 Mei 2024)

Pada pelaksanaan alur tujuan pembelajaran juga, Langkah pertama guru adalah membuat kesepakatan kelas yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang bentuk kelas impian yang diinginkan oleh siswa. Semua siswa menjawab secara antusias pertanyaan yang diberikan. Jawaban siswa berikan antara lain, kelas yang bersih, rapi, nyaman, indah dilihat dan tentram, guru dan siswa saling menghormati, selalu bekerja sama dan tolong-menolong, belajar dengan tepat waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Leliyani Harahap, S. Pd dimana pelaksanaan alur pembelajaran sebagai berikut:

“Pelaksanaan tujuan pembelajaran ini bukan hanya proses pembelajaran saja namun bisa dari kesiapan siswa dan guru serta tata ruang yang akan di pakai, dari kesepakatan yang sudah di lakukan maka saya dengan siswa akan melakukan refleksi terhadap kesepakatan kelas yang telah dibuat dan dilaksanakan tersebut.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024).

Dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa guru mengarahkan siswa untuk mencapai kelas impian yang diinginkan oleh siswa, hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk dilibatkan dalam pengaturan kelas. Peran guru dalam memberikan keteladanan sangat penting dalam menjaga komitmen tersebut. Sebisa mungkin dalam membangun disiplin positif ini menghindari hukuman atau sanksi. Upaya membangun disiplin positif sejatinya dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku peserta didik serta melatih siswa tentang kontrol dan kepercayaan diri dengan berfokus pada apa yang mampu dipelajari siswa sehingga profil pelajar pancasila bisa tercermin dalam diri siswa.

c. Memberikan umpan balik bagi siswa

Melalui tujuan pembelajaran, siswa mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan begitu, kredibilitas dan akuntabilitas kinerja pendidik dapat semakin meningkat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si sebagai berikut:

“Pelaksanaan menentukan modul ajar guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka buku paket dan membaca sesuai materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi tambahan terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memerintahkan peserta

didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.”(ww/kasek/2 Mei 2024).

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari guru bidnag studi PAI Ibu Leliyani

Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Melakukan demontrasi tentang materi yang sudah di baca atau didiskusikan dengan beberapa kelompok, akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda dengan permasalahan yang di berikan.”(ww/ gr/2 Mei 2024).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada taggal 3 Mei 2024 dimana guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar yaitu dengan mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai mengecek kehadiran peserta didik, guru mulai menampilkan power point kemudian guru menyampaikan apersepsi pelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 2A Ibu Lina Syahria, S. Pd sebagai berikut:

“Umpan balik adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menggiring perhatian peserta didik mengenai materi praktek sholat. Setelah guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi pada intinya adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah tujuan mengapa siswa mempelajari materi tersebut.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Setelah melakukan umpan balik, guru menyampaikan hasil tujuan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan dalam power point agar peserta didik mampu mengerti dan memahami maksud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah menyampaikan tujuan, guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen.

Hasil ini diperkuat dengan wawancara guru kelas 5B Ibu Ifta Hayani Batu Bara, S. Pd menyatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan umpan balik (komentar) terhadap apa yang dilakukan oleh siswa nya. Misalnya saja, siswa diminta mengerjakan soal dipapan tulis, bagi yang bisa mengerjakan akan mendapatkan nilai / poin tambahan. Dan situasi ini cenderung meningkatkan kemauan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.” (ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Tabel 4.2 Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Indikator	Temuan
1.	Guru Tersebut Berkomunikasi Dengan Siswa	Guru melaksanakan program yang telah di buat dan di syahkan dengan selalu mengevaluasi setiap waktu agar maksimalisasi program benar-benar terwujud Membuat tutor sebaya, siswa dikelompokkan menjadi 4 – 5 orang dan diacak mulai dari anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga kurang. Anak yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan bisa membantu mengajari anak
2.	Pelaksanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Guru melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pengelompokan siswa dalam diskusi, siswa yang pintar disebar ke beberapa kelompok. Jadi latar belakang dan karakteristik siswa dicampur atau diacak
3.	Memberikan umpan balik bagi siswa	Guru menyampaikan hasil tujuan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan dalam power point agar peserta didik mampu mengerti dan memahami maksud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian data penelitian, maka diperoleh temuan-temuan penelitian. Adapun ringkasan dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan kurikulum profile pelajar pancasila menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan penyampaian materi, pendidik juga dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Maka dengan pendidik menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan berfikir siswa. Pelaksanaan pembelajaran meliputi umpan balik siswa meliputi memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, meliputi Pembelajaran yang bervariasi, karena Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan pelaksanaan komunikasi dengan siswa.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengevaluasi di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Penilaian kegiatan belajar mengajar pada pengevaluasian pembelajaran berfokus pada siswa dan didasarkan pada indikator hasil belajar merupakan istilah yang sering disematkan dalam penilaian hasil belajar. Sebelum pembelajaran, guru membuat daftar alat penilaian dan indikator keberhasilan. Tujuan pembelajaran yang seharusnya menjadi acuan indikator keberhasilan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M, Si sebagai berikut:

“Alat evaluasi didasarkan pada taraf kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi isi materi yang diberikan kepada siswa melalui pemahaman. Tingkat pemahaman siswa selanjutnya dapat ditentukan berdasarkan kebenaran jawaban yang terkumpul dengan menggunakan materi yang diberikan oleh guru. Aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan, merupakan sentral, sedangkan perilaku, tingkah laku siswa dan bahasa lebih berorientasi pada aspek afektif ini.”(ww/ kasek/ 2 Mei 2024).

Dalam wilayah efektif, evaluasi tindakan siswa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar, jadi ketika aspek ini dievaluasi oleh guru pada saat rangkaian pelajaran sedang dilaksanakan. Pengevaluasian didasarkan pada prinsip pada kebutuhan analisis siswa dan guru, meliputi analisis kebutuhan siswa, melakukan ujian tertulis, tindakan remedial.

a. Evaluasi kebutuhan siswa dan guru

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengembangan media pembelajaran. selain dari proses pembelajaran maka sebagai guru juga harus dapat memotivasi siswa dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M, Si sebagai berikut:

“Menentukan jadwal evaluasi merupakan proses awal pelaksanaan, kapan evaluasi dilaksanakan dan berakhir agar waktu yang telah dipersiapkan sampai penerimaan rapor cukup dan juga tidak tersisa terlalu banyak agar kesannya menginginkan cepat libur semester.”(ww/kasek/2 Mei 2024).

Langkah-langkahnya meliputi menganalisis kebutuhan siswa maka pada proses pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, yang selanjutnya menentukan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati karakteristik siswa khususnya kelas VI juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Selain itu teknik wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa dari kepala sekolah dan guru. Peneliti melakukan observasi

siswa kelas VI. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rahmi Fitriani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“adanya disediakan media pembelajaran PAI terbatas. Karena terlihat waktu kami melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan berpedoman pada buku paket PAI serta menuliskan materi. Selain itu siswa masih kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut terlihat pada saat guru bertanya jawab dengan siswa, sebagian dari mereka lupa dengan materi yang baru saja disampaikan.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Proses pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah, latihan soal dari buku pelajaran. Media pembelajaran tidak digunakan pada setiap materi, hanya terbatas pada pelajaran dan materi tertentu. hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI Ibu Leliyani Harahap, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Pembelajaran PAI di sekolah ini biasanya ya seperti ini, menggunakan buku paket, dan kadang juga memakai media, tapi anak-anak biasanya ada yang tidak konsentrasi tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan di depan papan tulis, malah ada yang bermain atau bercerita dengan temannya, apalagi kalo materi yang hanya ceramah, mereka tidak ada perhatiaannya.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Sebagai seorang guru, perlu memahami perkembangan siswa yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan emosional, yang bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan sosial emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan mental dan kognitif siswa. Pemahaman terhadap siswa di atas sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

b. Melakukan Ujian tertulis

Berikut analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 3A Ibu VebbyVeronika, S. Pd sebagai berikut:

“Kalo evaluasi pembelajaran yang saya lakukan di kelas itu bukannya misalkan di materi yang sudah diajarkan, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar ingatan murid lebih melekat akan materi tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun penilaian ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menekankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari di kelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi Perilaku Jujur, siswa mencoba menceritakan kepada temannya bahwa dulu mereka membeli mainan yang mahal dan jika hilang, mereka menyalahkan ibunya. Teman-temannya memberikan saran satu per satu dan mencoba mengamati diri mereka sendiri ketika menjadi refleksi kolektif di kelas. Ada yang mengatakan bahwa “Coba beli yang lebih murah, kalau rugi tidak rugi.” Inilah pentingnya diskusi sesama.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Hal ini dipertegas kembali oleh guru bidang studi PAI Ibu Rahmi Fitriani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Selain itu, saya menggunakan tes lisan dan tertulis untuk ulangan harian, PTS dan UAS. Anak-anak harus menjawab ujian dalam konteks, bukan teks. Anakku, ketika kita mengikuti ujian perilaku jujur, saya selalu mengatakan bahwa kalian memiliki konsep sendiri, dan selama poin utamanya ada, saya pasti akan memperbaikinya. Saya menggunakan lebih banyak pertanyaan terbuka untuk membuatnya lebih pintar dan lebih banyak pertanyaan tertutup untuk tidak memaksakannya terlalu jauh.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Pada pembelajaran terlihat jelas bahwa guru tidak hanya melakukan penilaian berupa tiga aspek pada ulangan harian, PTS dan UAS. Namun, guru sering menekankan refleksi pada materi dan implementasi bersama. Tujuannya agar siswa lebih kritis dan lebih mudah mengingat informasi. Jika ada siswa yang tidak mengerti, maka akan digunakan metode pertukaran untuk mengevaluasinya. Guru mengajukan dua pertanyaan: tertutup dan terbuka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S.

Pd, M. Si sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik itu perubahan dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam belajar, dan perubahan sikap yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. “(ww/kasek/2 Mei 2024).

Hal ini didukung oleh guru kelas 2A Ibu Lina Syahria, S. Pd sebagai berikut:

“kalau dalam pelajaran PKN materi yang diujikan adalah yang sudah dipelajari buk, jadi saya merangkumnya dalam satu bulan materi mana saja yang akan dijadikan ujian Uas atau UTS. Jadi melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Evaluasi itu kan tidak hanya penilaian pengetahuan siswa saja, jadi penilaian sikap dan keeterampilan sangat diutamakan dalam melihat bagaimana karakter dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi penilaian sikap inilah kita bisa melihat sejauh mana perubahan karakter yang ditunjukkan siswa/i setelah saya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran .’ww/gr/ 2 Mei 2024).

Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran terkait dengan evaluasi ujian tertulis Pertama, materi yang dipahami guru diulang-ulang. Kedua, guru memperhatikan materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa mengetahui cara mengaplikasikan materi. Ketiga, pertanyaan yang digunakan guru bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, karena tidak hanya disajikan di kelas. Sedangkan tujuan dari pertanyaan tertutup adalah untuk memberikan isyarat kepada siswa agar pemahaman mereka menjadi satu sesuai dengan tatanan kelas.

c. **Penilaian Praktek**

Pengevaluasian digunakan untuk melihat bagaimana hasil dari perencanaan, pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Diharapkan proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memberikan evaluasi terhadap mengajar yang meliputi program tahunan, program semester, silabus atau dalam kurikulum merdeka disebut Tujuan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru UPTD SD Negeri 010086 Selawan kelas 4B Ibu Wan Fitriana Simanjuntak, M. Pd sebagai berikut:

“Proses pengevaluasian pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru setelah megakhiri pembelajaran. Apabila pengevaluasian ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Pengevaluasian pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam memberikan nilai dan mengukur kemampuan siswa karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.”(ww/gr/2 Mei 2024)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas menanyakan tentang kegiatan apa saja yang akan di lakukan jika menolong atau membantu orang tua, dengan begitu siswa akan menyebutkan dan meminta mereka untuk mempraktekkannya. Pengevaluasian melalui ujian praktek akan memberikan pemahaman lebih untuk siswa bagaimana seharusnya bersikap yang baik.

“Pengevaluasian pembelajaran adalah menetapkan hasil dari kegiatan praktek yang di lakukan oleh siswa. “(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi dalam seluruh aspek dalam proses kegiatan pembelajaran dalam kelas, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi

dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana perubahan yang ditunjukkan oleh siswa baik dalam belajar maupun dalam bertingkah laku dalam kegiatan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si sebagai berikut:

“Dengan evaluasi guru juga dapat menyimpulkan apakah metode belajar yang diterapkan sudah efektif dan tepat untuk siswa/i dan mencari solusi jika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.”(ww/kasek/2 Mei 2024).

Kegiatan pengevaluasian selain menyusun program tahunan dan program semester guru juga harus membuat tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6A Ibu Istna Fiti, S. Pd, SD sebagai berikut:

“Untuk kegiatan praktek juga merupakan tujuan pembelajaran sehingga pada saat sebelum penyusunan program tahunan akan di berikan alokasi waktu sebagai nilai tambahan bagi siswa.”(ww/gr/ 2 Mei 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran guru memperhatikan tiga aspek penilaian dalam melakukan evaluasi. Guru melihat aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan kemampuan siswa/i dalam proses berpikir, mengenali, memahami materi pelajaran yang dipelajari. Penilaian aspek kognitif ini dilihat dari hasil belajar siswa/i dalam mengerjakan tugas maupun mengerjakan soal tes ujian. Selanjtunya guru memperhatikan aspek psikomotorik siswa/i dalam melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran dan mempresentasikannya dalam kelas. Aspek yang paling penting dalam evaluasi pendidikan karakter bangsa yaitu

penilaian sikap atau aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperhatikan bagaimana watak perilaku siswa yang mencakup sikap, emosi, dan nilai. Hal ini dapat dilihat dalam sikap siswa/i dengan teman kelompok belajar.

d. Tindakan Remedial

Sebagaimana RPP mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran PAI di kelas 4 Ibu Leliyani Harahap, S. Pd bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran guru tersebut tidak menggunakan RPP ajar sebagai berikut:

“Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku. Untuk mata pelajaran PAI masih belum maksimal penggunaan dan pengevaluasian pada ujian praktek maka saya akan melakukan remedial sehingga nilai KKM tercapai.”(ww/gr/ 2 Mei 2024)

Berdasarkan paparan beliau bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas 4 jika tidak tercapai maka guru akan mempersiapkan ujian remedial sebagai penambahan nilai.

Hal ini didukung oleh kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si sebagai berikut:

“Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan penilaian melalui pengamatan yang dilakukan guru. Hasil pengamatan sikap tersebut akan dinilai melalui jurnal guru. Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian sikap tersebut bagaimana sikap dan perilaku siswa Nilai karakter religius dinilai dari sikap siswa dalam kegiatan berdoa pada setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Nilai integritas dilihat dari sikap dan kejujuran siswa saat mengerjakan tugas dan apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan sendiri. Nilai karakter mandiri dan gotong royong dapat di

nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasilnya.”(ww/kasek/ 2 Mei 2024)

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang bertujuan agar memacu siswa dapat mengemukakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat observasi yang dilakukan penulis pada Senin tanggal 22 April 2024, guru IPAS memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di pelajari bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan dengan cara memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi. Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang stdui PAI Ibu Leliyani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Tabel 4.3 Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Temuan
1	Evaluasi kebutuhan siswa dan guru	Menentukan jadwal evaluasi merupakan proses awal pelaksanaan, Menentukan apa yang menjadi kebutuhan siswa
2	Melakukan Ujian tertulis	Melakukan uji tiga evaluasi afektive psikomotorif dan kognitif Guru melihat aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan kemampuan siswa/i dalam proses berpikir, mengenali, memahami materi pelajaran yang dipelajari. Penilaian aspek kognitif ini dilihat dari hasil belajar siswa/i dalam mengerjakan tugas maupun mengerjakan soal tes ujian. Selanjutnya guru memperhatikan aspek psikomotorik siswa/i dalam melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran dan mempresentasikan nya dalam kelas. Bersama-sama menyimpulkan materi
3	Penilaian Praktek	menyusun program tahunan dan program semester guru juga harus membuat tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran melakukan pembelajaran di laboratorium membuat karya tulis berupa praktek kerja tangan ataupun karya tulis
4	Tindakan remsdial	Acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa Membentuk grop kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas pengulangan Adanya ujian tertulis dan tidak tertulis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa hasilnya adalah guru sering melakukan ujian tertulis dan praktek dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Ujian UTS dan UAS akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah.

Dari hasil pengamatan pengevaluasian meliputi analisis kebutuhan siswa dan guru meliputi tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran, Pada dimensi profile pembelajaran pancasila bidang studi meliputi guru tidak hanya melakukan penilaian berupa tiga aspek pada ulangan harian, PTS dan UAS. Namun, guru sering menekankan refleksi pada materi dan implementasi bersama. Tujuannya agar siswa lebih kritis dan lebih mudah mengingat informasi, guru harus memberikan evaluasi terhadap mengajar yang meliputi program tahunan, alur tujuan pembelajaran meliputi perbaikan program semester, silabus atau dalam kurikulum merdeka, serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan modul ajar meliputi melakukan penilaian terhadap penyampaian materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa.

4.2.2 Kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Dari hasil studi data yang diperoleh di UPTD SD Negeri 010086 Selawan didapat hasil jumlah siswa setiap tahun meningkat dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa

Tahun	Jumlah Siswa
2021	396
2022	398
2023	400
2024	405

Dari data diatas, dapat dilihat setiap tahun UPTD SDN 010086 Selawan memperoleh peningkatan jumlah siswa. Dari data tersebut, maka akan diperdalam kembali alasan orangtua dalam menyekolahkan anak mereka di UPTD SDN 010086 Selawan dengan mewawancarai 20 orangtua siswa.

Menurut Syafrudin (2022) kepercayaan orang tua terhadap guru dapat dilihat dari dimensi integritas yaitu :

1. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam menyampaikan kebutuhan peserta didik kepada orang tua

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Ibu Yulia (orang tua siswa kelas 1A) sebagai berikut:

“Guru di sini selalu berusaha untuk mengenal setiap siswa secara individual. Mereka sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak. Hal ini membuat saya merasa bahwa guru benar-benar peduli dan memahami kebutuhan belajar anak saya.”(ww/ws/6 Mei 2024)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada Ibu Novita (orang tua siswa kelas 6B) sebagai berikut:

Guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Mereka memberikan tugas tambahan atau bimbingan khusus untuk membantu anak-anak tersebut mengatasi kesulitannya. Selain itu, guru juga sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama.

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024 yang dilakukan peneliti dimana guru tidak membedakan anak yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun rendah, mereka memperlakukan sama. Disaat penerimaan peserta didik baru (PPDB) pihak sekolah sudah melakukan tes diagnostik kepada siswa yang hasilnya akan menjadi bahan referensi oleh sekolah untuk menentukan gaya belajar yang sesuai pada siswa.

2. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam komitmen belajar mengajar

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Ibu Saddiyah (orang tua siswa kelas 3A) sebagai berikut:

“Saya percaya bahwa komitmen guru disekolah ini sudah baik terlihat dari mereka mendedikasikan dalam merancang pelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan akademis serta pribadi siswa sehingga mencapai potensi terbaik bagi siswa.”(ww/ws/6 Mei 2024)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada Ibu Nisa (orang tua siswa kelas 1B) sebagai berikut:

“Saya memasukkan anak saya karena kegiatan senam pagi yang rutin, kegiatan imtaq yang dilakukan setiap hari jumat dengan pembiasaan sholat dhuha, dan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian untuk berbicara didepan audiens ketika apel pagi (public speaking), aktifnya siswa mengikiti kegiatan perlombaan baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah ini seperti latihan pramuka, latihan drum band dan nasyid.”(ww/ws/6 Mei 2024)

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024 yang dilakukan peneliti dimana komitmen guru terhadap proses belajar mengajar juga dilihat dari prestasi siswa yang menang dalam kegiatan perlombaan, dan lulusan sekolah ini masuk ke

sekolah SMP Favorit dan proses belajar siswa juga sudah baik karena sudah menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu guru juga aktif membagikan proses belajar siswa ke orang tua melalui WA Group.

3. Kepercayaan orang tua terhadap kejujuran guru

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Bapak Kurniawan (orang tua siswa kelas 4B) sebagai berikut:

“Saya melihat guru-guru tersebut memiliki karakter yang baik seperti mengapresiasi siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan selain itu anak-anak juga diajar kejujuran, dan guru yang jujur ketika memberikan penilaian yang adil dan objektif kepada siswa tanpa melihat status sosial siswa”(ww/ws/6 Mei 2024)

Hal ini juga sejalan dengan wawancara Ibu Umi Kalsum (orang tua siswa kelas 3A) menyatakan bahwa:

“Kejujuran guru membantu memastikan bahwa informasi yang diberikan mengenai kemajuan dan tantangan anak-anak akurat dan dapat diandalkan yang pada gilirannya memungkinkan orang tua untuk mengambil keputusan yang tepat dan memberikan dukungan yang sesuai dirumah”(ww/ws/6 Mei 2024).

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024 yang dilakukan peneliti bahwa kepercayaan orang tua terhadap kejujuran guru terlihat ketika guru memberikan umpan balik yang jujur tentang kinerja dan kemajuan siswa, baik dalam tugas maupun ujian, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

4. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada orang tua

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Bapak Sofyan (orang tua siswa kelas 2B) sebagai berikut:

“Sebagai orangtua, saya merasa sangat percaya pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan kami. Mereka selalu terbuka dan transparan dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak kami di sekolah.

Guru-guru di sini juga sangat responsif; setiap kali saya memiliki pertanyaan atau kekhawatiran, mereka selalu siap memberikan penjelasan yang jelas. Komunikasi yang baik ini membuat saya merasa tenang karena saya tahu apa yang terjadi dengan anak saya di sekolah dan bagaimana kami bisa bekerja sama untuk mendukung pendidikan mereka."(ww/ws/6 Mei 2024)

Hal ini juga sejalan dengan wawancara Ibu Ramlah Masyitoh (orang tua kelas 2A) menyatakan bahwa:

"Guru di sekolah ini sangat berpengalaman, dan itu membuat saya merasa tenang. Mereka selalu memberi update rutin tentang kegiatan sekolah dan perkembangan anak, jadi saya tahu anak saya ada di tangan yang baik."(ww/ws/6 Mei 2024)

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024 yang dilakukan peneliti dimana guru cukup transparan. Mereka tidak hanya memberikan laporan rutin, tetapi juga memberi tahu orang tua siswa jika ada masalah atau kemajuan signifikan yang perlu diperhatikan. Peneliti melihat kejujuran dan keterbukaan ini sangat membantu dalam mendukung siswa. Pihak sekolah melakukan komunikasi gurunya dengan orang tua yang dilakukan dengan rutin setiap 2 bulan sekali dalam forum POMG (Pertemuan Orang Tua Murid), dan guru memiliki whatshaap guru dengan orang tua siswa untuk mempermudah komunikasi.

5. Kepercayaan orang tua terhadap guru dalam mengajarkan secara disiplin, tegas dan to the point

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Bapak Susanto (orang tua siswa kelas 6A) sebagai berikut:

"Saya sangat percaya pada kemampuan guru dalam mengajarkan anak saya dengan disiplin yang baik. Mereka mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan keteraturan pada anak saya, yang menurut saya sangat penting dalam proses belajar. Guru-guru di sini juga sangat cerdas dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Mereka bisa menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, langsung pada intinya, sehingga anak-anak tidak merasa bingung atau kewalahan."(ww/ws/6 Mei 2024).

Hal ini juga sejalan dengan wawancara Ibu Rahayu (orang tua kelas 4B) menyatakan bahwa:

"Saya sangat mengapresiasi cara guru-guru di sini menyampaikan materi pelajaran. Mereka sangat cerdas dalam mengidentifikasi apa yang penting untuk dipahami oleh anak-anak, dan mereka menyampaikannya secara to the point. Hal ini membuat anak saya lebih fokus dan tidak mudah teralihkan oleh informasi yang tidak relevan. Saya merasa cara ini sangat efektif dalam membantu anak saya mencapai hasil belajar yang optimal."(ww/ws/6 Mei 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024 yang dilakukan peneliti dimana "Disiplin dalam pengajaran sangat penting bagi siswa. Dengan adanya disiplin, siswa belajar untuk menghargai waktu, tugas, dan aturan yang ada. Peneliti melihat bagaimana guru menerapkan disiplin ini secara konsisten tanpa membuat siswa merasa terbebani, melainkan sebagai bagian dari proses belajar yang positif. Ini membuat orang tua semakin yakin bahwa anak mereka berada di lingkungan belajar yang tepat.

4.2.3 Kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan

Salah satu faktor kunci dalam keputusan pendidikan orang tua adalah kepercayaan orang tua terhadap sekolah tempat mereka meletakkan anak-anak mereka. Dengan pilihan sekolah yang beragam di pasaran, orang tua semakin memperhatikan kualitas pendidikan yang diterima anak. Salah satu faktor utama yang harus dilihat adalah kinerja guru. Guru adalah aspek utama dan faktor penentu pendidikan dan hasil akhir bagi setiap anak. Berikut adalah penilaian Kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan orang tua :

a. Pelayanan Sekolah

Mempertahankan suatu lembaga pendidikan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan bukan hal yang mudah dimana seluruh pejabat sekolah dan warga sekolah berusaha dan harus bertanggungjawab dalam melakukan pelayanan yang terbaik

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si:

“memberikan pelayanan tanpa membeda bedakan antara yang mampu dan tidak mampu yang sekolah disini buk, hal yang kami jaga sampai saat ini, jadi menciptakan suasana yang kondusif melalui pelayanan artinya memberikan kenyamanan.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Sama dengan yang di sampaikan oleh guru kelas 1C Ibu Alice Angeline, S. Pd sebagai berikut:

“orang tua siswa yang baru memasukkan anaknya belajar disini, itu kami izinkan diawal untuk mengamati perkembangan anaknya. Itu bentuk pelayanan kami.”(ww/ gr/ 20 Maret 2024)

Didukung juga oleh guru PJOK Bapak Zuli Fadly Nasution, S. Pd mengatakan :

“bentuk pelayanan yang baik dari kami para guru adalah tidak memilih milih murid mana yang kaya secara financial atau mana yang lemah, artinya sama dengan tanggungjawab dan pelayanan yang sama.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Mei 2024 bahwa pelayanan yang dilakukan guru ketika siswa sedang mengalami kendala dalam membaca pada siswa kelas satu, guru membuat kelas di luar jam sekolah membantu mengajari siswa lebih fokus, dimana hal ini tidak di di pungut biaya. Selain itu sikap kepala sekolah yang melayani orang tua siswa yang mengantar

anaknya sampai pintu gerbang. Dengan begitu kepala sekolah juga membangun sikap ramah tamah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 4A Ibu Verayanti, S. Pd, MM sebagai berikut:

“hampir setiap pagi, kecuali pada saat kepala sekolah tidak ada kesibukan yang padat. Kepala sekolah menjaga komunikasi yang baik serta memberikan pelayanan memberikan waktu dan membagi waktu bukan hanya kepada kami guru melainkan kepada orang tua siswa juga.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam menanamkan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Selawan dengan melihat pelayanan yang dilakukan oleh UPTD SD Negeri 010086 Selawan termasuk kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Hal ini ditemukan dengan sikap ramah tamah guru yang tidak membedakan siswa yang berlatar ekonomi yang mampu dan yang tidak mampu, meluangkan waktu mengajar diluar jam sekolah untuk siswa yang tidak mampu membaca dan menyambut serta menyapa orang tua siswa sebelum dan sesudah pulang jam sekolah.

b. Etika yang baik

Kinerja guru yang baik memiliki dampak terhadap kepercayaan orang tua terhadap pilihan sekolah anak mereka. Guru merupakan tonggak utama dalam sistem pendidikan. beberapa alasan kinerja guru sangat penting yang pertama yaitu kualitas belajar untuk para siswa dimana cara pengajaran yang efisien, efektif, dan metode pembelajaran yang modern seperti penggunaan IT.

Kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si mengatakan sebagai berikut:

“Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan kelas berbagai mata pelajaran. Namun, membangun karakter juga dibutuhkan karena guru harus membangun etika dan moralitas para siswa.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Dampak kinerja guru terhadap kepercayaan orang tua yaitu orang tua selalu peduli tentang perkembangan anak-anak mereka (siswa). Jika guru memiliki karakter terbaik, maka orang tua akan nyaman dan aman akan pihak atasan yang dilihatnya.

Guru kelas 5B Ibu Ifta Hayani Batu Bara, S. Pd mengatakan sebagai berikut:

“etika yang baik merupakan hasil dan bentuk kepuasan terhadap hasil akademik: juga merupakan hal yang selalu diperhatikan orang tua karena orang tua ingin melihat anak-anak mereka mendapatkan hasil akademik yang baik dan merasa lebih percaya terhadap sekolah tersebut. Hasil akademik yang baik biasanya menjadi indikator guru yang baik dalam pengajaran.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Kenyamanan dalam Komunikasi merupakan hal yang tak kalah penting karena guru yang sering melaporkan kondisi siswa kepada orang tua, aktif dalam berkomunikasi, dan menerima masukan sesungguhnya akan lebih dipercaya orang tua. Komunikasi yang baik akan membuat orang tua merasa lebih aman dan percaya termasuk dalam kegiatan sekolah. Rasa aman dan percaya orang tua yang melihat guru selalu menempatkan perhatian terhadap anak-anak mereka akan merasa lebih nyaman meninggalkan anak di sekolah. Guru yang penuh perhatian akan menjamin kondisi nyaman dan aman bagi anak. Namun, untuk terus menjaga kepercayaan bagi orang tua, sekolah harus dapat terus meningkatkan kualitas guru. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: Pelatihan dan Pengembangan Profesional dimana sekolah harus memberikan program-program pelatihan rutin untuk guru agar mereka terus meningkatkan keterampilan.

Program ini dapat berupa pembelajaran metode terbaru dalam pengajaran, teknologi dalam pembelajaran, dan taktik manajemen kelas. Pelaksanaan evaluasi secara rutin dan evaluasi dari siswa maupun orang tua juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas guru. Dan memberikan penghargaan bagi guru yang memberikan kinerja terbaik juga akan memotivasi guru yang lain untuk memberikan kinerja yang sempurna serta membangun komunitas guru untuk bertukar pikiran mengenai pengalaman yang mereka alami.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepercayaan orang tua tercipta melalui penyediaan ekstrakurikuler oleh UPTD SD Negeri 010086 Selawan Sebagaimana guru PJOK Bapak Zuli Fadly Nasution, S. Pd mengatakan:

“melalui kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pemetaan dari setiap potensi yang dimiliki dari siswa yang telah dijelaskan. Kepala sekolah mendukung kegiatan yang ada di sekolah ini, dari sarana prasarana yang mendukung.” (ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Sebagaimana hal ini juga didukung oleh kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M. Si sebagai berikut:

“setelah melalui proses penerimaan siswa dipetakan sesuai kemampuan yang mereka miliki selain itu kita juga mewajibkan salah satu ekstra yaitu nasyid dengan diseleksinya siswa menyanyi, memegang alat, dan ini tugas guru PAI sebagai pendampingnya.” (ww/ kasek/ 2 Mei 2024)

Didukung juga oleh pernyataan guru PAI Ibu Leliyani Harahap, S. Pd sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler itu ada yang kita fokuskan yakni, nasyid, kegiatan sosial dan room publik speaking.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Penjelasan dari objek penelitian tentang penyediaan ekstrakurikuler awalnya melakukan pemetaan sesuai dengan potensi siswa sehingga sesuai dengan minat

dan bakat yang dimiliki. Dari ini awal kepercayaan orang tua melihat perkembangan siswa secara pengetahuan dan kedisiplinan membuat orang tua bangga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nuraisyah, S. Pd, M, Si yakni:

“Memberikan keterampilan bukan hanya di kelas akademik saja namun belajar siswa juga bisa dari ketrampilan non akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. yang membekali peserta didik ketika lulus dari sekolah, karena dari pengalaman yang telah kita tahu anak-anak yang lebih aktif mengikuti organisasi lebih berhasil daripada yang hanya berbekal akademik.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Didukung juga oleh guru kelas 6B Ibu Nazmi Melati Butar-Butar, S. Pd sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya nasyid saja, namun kelas publik speaking untuk kelas V dan VI juga diadakan , ini diharapkan untuk bisa mengembangkan potensi berbakat mereka dari publik speaking. Kepandaiaan dalam berbicara. Ekstrakurikuler ini melatih siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk dilatih, publik speaking ini menggunakan dua bahasa yang di tekankan seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris.”(ww/ gr/ 2 Mei 2024)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa UPTD SD Negeri 010086 Selawan menganggap setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga harus dikembangkan sesuai minatnya agar berkembang dengan baik. UPTD SD Negeri 010086 Selawan berupaya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler siswa UPTD SD Negeri 010086 Selawan bertujuan agar siswa memiliki keunggulan agar siap menghadapi tantangan dimasa depan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan orang tua

terhadap sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan meliputi pelayanan, beretika dalam bekerja dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja guru dalam membangun kepercayaan orang tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan ” diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yakni observasi, wawancara, serta studi dokumen dengan rumusan masalah. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti, disimpulkan bahwa telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian sesuai dengan tahapan yang terdapat pada Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Akrim (2018), Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik Sebagaimana dapat di jelaskan dalam perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian dalam proses pembelajaran rinciannya sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur

Dalam perencanaan Membuat perangkat pembelajaran sesuai prosedur kurikulum yang diimplementasikan, Memilih dan mempertimbangkan strategi dan metode yang akan diterapkan sesuai hasil penilaian pembelajaran sebagai petunjuk awal tentang karakteristik siswa, dan membangun kolaborasi bersama wali peserta didik untuk sama-sama membimbing dan mendukung program pembelajaran agar mampu tercapai secara efektif.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Sebagaimana Akrim (2020), Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan bahwa UPTD SD Negeri 010086 Selawan merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari KKG masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun format rencana pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah-langkah dan penilaian (evaluasi).

Sebagaimana Rokhmawati, Diyah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandari, (2023), Perencanaan pembelajaran adalah suatu produk seorang pendidik yang harus dipenuhi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tetapi realitanya dari hasil penelitian terdahulu, pendidik merancang perencanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi sekolah sebagai persyaratan supervisi atau penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat argumen dengan menyatukan hasil penelitian terdahulu bahwa perencanaan pembelajaran wajib dilaksanakan oleh setiap individu pendidik untuk meningkatkan mutu pendidik. Hal ini juga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terkait perencanaan pembelajaran. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka. Hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran menjadi ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidik dari segi kompetensi pedagogik.

2. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik. Bahan ajar yang sudah disusun oleh guru akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke kegiatan inti. Pada kegiatan awal guru memberikan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberi

salam pembuka dan memberikan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan mengaitkan pengalaman siswa atau pengetahuan siswa sebelumnya dengan yang akan dipelajari.

Untuk menyikapi kurangnya dari proses pembelajaran yang dilaksanakan maka solusi yang diberikan oleh guru adalah belajar secara kelompok atau melakukan melibatkan siswa dengan karya. Selain itu guru harus belajar secara mandiri baik individual ataupun kelompok hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuannya mengenai cara penyusunan modul ajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh iyani yakni, seorang guru sudah sepantasnya untuk belajar guru juga dapat menjadikan organisasi KKG (kelompok kerja guru) sebagai media untuk saling bertukar pengetahuan. Sebagaimana Sulasmi (2019). Di dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus pandai dalam membangkitkan suasana pembelajaran agar tidak terlalu menegangkan dan juga membosankan bagi para peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran meliputi umpan balik siswa meliputi memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, meliputi pembelajaran yang bervariasi, karena Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan pelaksanaan komunikasi dengan siswa

Sebagaimana Akrim (2020) Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

3. Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kisaran Timur

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik secara individu maupun berkelompok

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran pada pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bahan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya. evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Post test atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri, (2020), Evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat. Sebelum mengevaluasi hal perlu diperhatikan adalah prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, syarat melakukan evaluasi dan tujuan melakukan evaluasi. Namun, sekarang ini guru kurang memperhatikan hal tersebut serta banyak dijumpai guru yang memanipulasi nilai siswa. Akibat dari memanipulasi nilai akan berdampak buruk bagi siswanya.

Didukung oleh Idrus (2019), Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah dilakukantelah berjalan, dan juga sebagai alat untuk mengetahui apakah pendidikan tersebut. Tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya sebaiknya. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkatan siswa prestasi dalam suatu proses pembelajaran, serta untuk memahami siswa sejauh mana dimana mereka dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa, dengan bertujuan untuk menempatkan siswa pada situasi belajar yang lebih sesuai dengan kemampuannya tingkat kemampuan. Fungsi evaluasi pembelajaran adalah membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, sekaligus mampu memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai

pemeringkatan atau penentuan kelas kelulusan siswa peserta. Persyaratan alat evaluasi adalah validitas, item yang berbeda dan objektivitas.

4.3.2 Kepercayaan Orang Tua Siswa terhadap Sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur

Kepercayaan orang tua merupakan faktor penting lainnya di dunia pendidikan yang mempengaruhi keinginan kelangsungan hidup serta kesuksesan suatu lembaga. Ketika orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka, ada banyak faktor yang dipertimbangkan di antara lain sangat beragam Kurikulum yang di tawarkannya hingga fasilitas sekolah. Namun satu hal dalam kurikulum yang sangat menonjol, kinerja guru. Guru bukan hanya orang yang mengajarkan anak dengan materi pelajaran, mereka menjadi mentor, teladan yang baik, pembimbing dan sebagainya. Kinerja guru yang optimal mempengaruhi kepercayaan orang tua, dimana kinerja guru adalah komponen inti dari sistem pendidikan. Guru adalah fasilitator pembelajaran yang membawa siswa dalam proses pembelajaran. Guru memastikan siswa tidak hanya akan menguasai pengetahuan namun juga melatih mereka untuk berpikir kritis, mengontrol dirinya, ketrampilan sosial dan ketrampilan moral.

Temuan penelitian kepercayaan Orang Tua Siswa terhadap Sekolah di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur meliputi pelayanan yang baik dilihat dimana warga sekolah, kepala sekolah membina komunikasi dengan cara mengelolah komunikasi baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Melakukan dan mengatur mentoring guru-guru sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu kepercayaan orang tua juga tercipta dari etika guru dalam melibatkan orang tua

secara langsung dan menunjukkan hasil apa yang telah mereka capai melalui kerja guru yang berpengalaman, sekolah dapat meningkatkan reputasinya.

Temuan lainnya adalah ketersediaannya ekstrakurikuler bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini di dukung sepenuhnya oleh guru, kepala sekolah dan orang tua tercipta karena hubungan Orang tua yang melihat sekolah yang cocok dan fasilitas yang memadai di bawah naungan guru yang kompeten akan merasa aman untuk mengizinkan anak-anaknya belajar di tempat yang sama. Dalam temuan penelitian ini adalah beberapa yang menjadi ekstrakurikule pendukung yakni nasid, publik speaking dan kegiatan sosial oleh siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Wahyu Indah Permata Sari. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan umum adalah adalah faktor instrinsik, ekstrinsik, faktor kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut dan faktor yang mempengaruhi orang tua memilih lembaga pendidikan berbasis agama Islam adalah Faktor-faktor orang tua memilih lembaga pendidikan berbasis agama adalah faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor agama.

Didukung oleh Herman, (2023) menunjukkan bahwa pada aspek Fasilitas tingkat kepuasan orang tua sebanyak 16%. Sedangkan pada aspek Proses Pembelajaran tingkat kepuasan siswa sebanyak 67%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kualitas pendidikan di SDI Parangkantisang pada masing-masing aspek yang dilihat dari dimensi: Fasilitas dan Proses Pembelajaran.

4.3.3 Kinerja Guru dapat meningkatkan kepercayaan orang tua di UPTD SD Negeri 010086 Selawan

Guru yang berkinerja tinggi adalah guru yang tidak hanya berorientasi terhadap siswanya, tetapi juga mengajak orang tua berperan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, hubungan yang baik di antara kedua belah pihak memberikan hasil baik bagi siswa. Strategi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kepercayaan orang tua adalah sekolah yang ingin meningkatkan kinerja guru yang lebih baik lagi dengan cara memberikan Pelatihan dan Pengembangan Profesional. Sekolah harus menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru untuk membekali guru dengan keterampilan baru dan memastikan mereka update metodologi pengajaran. Contohnya, pelatihan penggunaan teknologi, manajemen kelas, dan pembelajaran berbasis proyek. Untuk memastikan bahwa guru baru dan berpengalaman tetap tumbuh, sekolah harus mendorong kolaborasi dengan kolega melalui program mentoring. pertukaran ide dan praktik terbaik di sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru. Sekolah memberikan evaluasi secara berkala dan umpan balik kepada guru selain dari tata cara evaluasi diri, observasi kelas, dan pengalaman siswa dan orang tua. Memberikan pengakuan dan penghargaan dimana menghargai prestasi guru adalah bagian dari membentuk kinerja gurunya. Sekolah harus memberikan reward ketika seorang guru telah mencapai hasil yang maksimal.

Yang berkinerja baik memiliki kemampuan untuk menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara sederhana. Guru harus menggunakan gaya mengajar yang beragam pada siswa, mereka bisa melakukan diskusi, adu kata, demonstrasi

dan juga proyek nyata. Idealnya guru harus bisa mengidentifikasi bagaimana siswa itu punya gaya belajar yang sesuai dan mengetahui strategi apa yang hendak dia ambil. Guru yang berkinerja baik adalah komunikator yang baik, guru bisa berkomunikasi dengan siswanya dengan cara yang mendukung dan mendorong siswa untuk belajar. Idealnya guru harus bisa menjelaskan konsep yang kompleks dari pada apapun, juga memungkinkan siswa termotivasi dan mampu mengikuti pelajaran. Serta guru bisa memanejemen kelas, membuat siswa aman terhadap lingkungan guru yang membuat siswa termotivasi ingin belajar. Guru juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karakter yang baik memiliki tanggung jawab dan disiplin.

Kinerja guru adalah aspek kunci lainnya yang mendorong atau menurunkan kepercayaan orang tua untuk anak-anak mereka. Menyadari bahwa guru sebagai petunjuk karakterisasi hari depan anak-anak mereka, pendapat mereka sangat berpengaruh oleh efektivitas guru, yaitu seberapa banyak mereka terlibat dan akibatnya tingkat kepercayaan orang tua sekolah akan menjadi lebih populer dan akan lebih banyak orang tua yang bahagia mengirimkan putra-putrinya ke sekolah ini.

Sebagaimana hasil penelitian Susilo, (2020). Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. (2) hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan oleh waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua masih

rendah dan masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerjasama. (3) upaya sekolah dalam mengatasi hambatan meliputi: memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua terkait kerjasama antara orang tua dan guru, melibatkan orang tua dalam perencanaan program dan metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua.

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Kinerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur menunjukkan kinerja yang baik hal ini dapat dilihat bagaimana guru menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran
- 10.1.2 Kepercayaan orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di UPTD SD Negeri 010086 Selawan Kecamatan Kisaran Timur meningkat setiap tahunnya dilihat dari jumlah siswa setiap tahunnya dimana orang tua memilih sekolah tersebut dengan alasan prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang dilakukan guru disekolah.
- 10.1.3 Orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka mempertimbangkan beberapa hal yaitu kurikulum, prestasi siswa, kenyamanan komunikasi kepada guru dan salah satu faktor yang dapat memperoleh pertimbangan orang tua adalah kinerja guru serta orang tua melihat guru dalam memperhatikan anak-anak mereka agar merasa nyaman ketika berada dilingkungan sekolah.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan

tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 5.2.1 Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap evaluasi gerakan literasi sekolah sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan program kegiatan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan
- 5.2.2 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien di UPTD SD Negeri 010086 Selawan
- 5.2.3 Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca dan hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar bagi siswa.

5.3 Saran

- 5.3.1 Bagi kepala sekolah bahwa kinerja guru dalam membangun kepercayaan orang tua diperlukan dan harus dimaksimalkan, karena dengan seorang pemimpin yang memiliki komitmen dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khususnya di dunia pendidikan, agar sekolah UPTD SD Negeri 010086 Selawan dapat setara pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pengelolaan strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efisien.
- 5.3.2 Bagi guru selalu memberikan penguatan diri untuk dapat mengembangkan diri jauh lebih baik. Dengan mengikuti program dari pemerintah maupun

dari sekolah sendiri. Dengan demikian guru menjadi baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam mendorong menciptakan mutu lulusan.

5.3.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat harus proaktif dalam membantu meningkatkan kualitas layanan di UPTD SD Negeri 010086 Selawan dan kualitas pendidikan dan berperan serta dalam kinerja guru UPTD SD Negeri 010086 Selawan dalam melibatkan lulusan ke masyarakat agar lebih memahami kompleksitas permasalahan dalam dunia pendidikan. Selain itu peranan orang tua siswa harus lebih ditingkatkan lagi, bukan hanya dalam pendanaan sekolah tetapi juga dalam proses pembelajaran. Artinya partisipasi orang tua harus diarahkan untuk memikirkan kemajuan sekolah secara umum dan terutama dalam efektivitas sekolah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., & Irvan, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sd di kecamatan batang kuis. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 66-74.
- Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). *Student perception of cyberbullying in social media*. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 322–333.
- Akrim, M. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca18.2018.127>
- Akrim. (2020). *Application of Learning Model Strategies to improve Islamic Learning Outcomes*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2), 1157–1166. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.956>
- Andayani, D., Elfrianto, E., & Akrim, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta Budi Utomo Binjai. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 5(1), 28-39.
- Asmani, J. M. M. (2010). *Pengenalan dan pelaksanaan lengkap micro teaching dan team teaching*.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, (2019), *Kinerja Guru Profesional*, Ar-Ruzz Media Yogyakarta.
- Dongoran, F. R. (2014). Paradigma membangun generasi emas 2045 dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1).
- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri, 2020, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*, Bintang urnal Pendidikan dan Sains Volume 2, (2A)
- Ikhrom, (2020). *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi kerja Terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 97-107.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosdakarya

- Mulyasa, (2018). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja rosdakarya, Bandung
- Muspawi, M. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 101-106.
- Nirmawati, N., Pratiwi, S. N., & Irvan, I. (2023). The Effect of Principal Leadership on Teacher Performance through Work Motivation as an Intervening Variable at Private Vocational Schools in Medan Tuntungan District. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(2), 73-80.
- Omar, N.A. Muhamad Azrin Nazri, Nor Khalidah Abu, Zoharah Omar, (2019),. *Parents' Perceived Service Quality, Satisfaction and Trust of a Childcare Centre: Implication on Loyalty* Vol 5(5)
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226-5236
- Prasetia, Indra (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Medan: Umsus Press.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Priansa, Donni Julni, (2018). *Kinerja Dan Profelsionalismel Guru*. Bandulng.: Alfabelta
- Prihatinni, P., Elfrianto, E., & Pratiwi, S. N. (2023). Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Binjai. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 437-444.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Rotua Sriyanti Hutapea, Asri Novia, Irvan. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan Dan Tenaga pendidikan*. Jurnal Hijr Vol 12 (2)
- Sanjaya. Wina. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Jakarta; Gafindo Persada,
- Siringoringo, H., Akrim, A., & Prasetia, I. (2023). Pengaruh Pemberdayaan dan Profesionalisme Kerja Terhadap Motivasi serta Dampaknya pada Kinerja

- Guru SMK Negeri di Kabupaten Batu Bara. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 54-63.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,: Alfabeta, Bandung.
- Sulasmi, E. (2021). Buku ajar kebijakan dan permasalahan pendidikan. Umsu press.
- Sulasmi, E. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek manajemen belajar siswa (studi pada siswa smp gajah mada medan)*. Vol 1 (1).
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2020). *Management construction of inclusion education in primary school. Talent Development and Excellence* . Vol 12 (1)
- Supriyadi, Marlien. (2018). *Analisis Kepercayaan, Citra Merek dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan di Mediasi Kepuasan Pelanggan*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers nisbank.
- Susilo, (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum*. J+PLUS UNESA, Vol 9 (2)
- Suyanto, (2018). *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, Jakarta
- Syafrudin, U. (2022). Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru Laki-Laki Taman Kanak-Kanak. *Kumara Cendekia*, 10(4), 331-338
- Syarul Amin ZD, & Amini. (2023). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* Vol 4 (1) [file:///C:/Users/hp/Downloads/15842-43543-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/15842-43543-1-PB%20(1).pdf)
- Taliawo, O., Goni, S. Y., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Tarigan, I. B., & Panggabean, I. R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru-Guru Di Smk Negeri 7 Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 11(1), 199-211.
- Tiara N., F., Nadia M., Ayumi, Yana T., D., Elfrianto 2024. *The Leadership Role of The School Principal in Developing School Culture*. *Indonesian Journal Education* Vol 3 (1)

- Thoifur. (2018). *Menjadi Guru Inspirator*. Semarang: Rasail Media Group,
- Ulwan, S, Renti O. Miranti W,A (2022). *Kepercayaan Orang Tua Terhadap Guru Laki-Laki Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Kumara Cendekia Vol 10 (4)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Wahyu Indah Permata Sari. (2023). *Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum Dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Kode : 01 . ww. Kasek.

Tanggal : 22 April 2024

Lokasi : Rukep

Peneliti : Menurut Pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja guru pada sekolah ini ? apakah sejauh ini peran guru dalam mengajar ini sudah terpenuhi?

Informan : Kinerja menurut saya adalah kemampuan menghasilkan kerja yang lebih baik dari pada ukuran biasa yang sudah umum. Bisa dikatakan bahwa pendidik bisa dikatakan produktif dalam bekerja apabila mampu menghasilkan jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu singkat atau tepat. Ya sudah mbak, terlihat dengan hasilnya.

Peneliti : Apakah yang Ibu ketahui tentang kinerja ?

Informan : Menurut saya kinerja itu dapat dilihat dari hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana Ibu melihat kinerja pada guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan dilembaga ini ?

Informan : Ya kalau dilihat sudah baik....semua guru mampu melakukan tugasnya dengan baik

Peneliti : Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan kinerja guru?

Informan : Ya. dengan cara. Saya menempatkan guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya mbak. Karena hal ini dapat dilihat berdasarkan lulusan yang diselesaikan saat di perkuliahan, atau jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang diambil. Jadi 90 % guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan sudah dapat dikatakan profesional dan linier dalam mata pelajaran yang diampunya. Namun ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu tetapi memiliki keahlian atau skill mumpuni dibidang tertentu. Oleh karena itu, saya menempatkan beliau sesuai skill atau kemampuan yang dimilikinya..

Peneliti : Bagaimana pengelompokan guru dalam kegiatan pembelajaran, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?

- Informan : Sudah mbak.....tapi memang tidak bisa dipungkiri ada guru yang belum sesuai, namun hal ini saya tempatkan sesuai dengan skill yang di miliki.
- Peneliti : Bolehkah Ibu menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada guru di sekolah untuk meningkatkan kinerjanya ?
- Informan : Pembinaan guru selalu saya lakukan setiap tahun ada beberapa kali untuk memberikan dorongan semangat, support agar dalam menjalankan tugasnya bisa sesuai dengan yang diharapkan.
- Peneliti : Strategi apa yang Ibu berikan untuk meningkatkan kinerja pada guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan ?
- Informan : Strategi yang saya gunakan adalah tidak lain dengan cara sering mengikutkan, baik guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, forum KKG ataupun yang mendukung kinerja mereka, saya sebagai kepala sekolah mensupport
- Peneliti : Bolehkah Ibu menjelaskan pelanggaran-pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan guru yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya ?
- Informan : Tidak dipungkiri mbak, yang namanya manusia tidak ada yang sempurna, di sekolah manapun pasti ada, disini pun saya tidak mengelak, ya ada..... tapi hanya beberapa saja, seperti halnya kedatangan dalam sekolah, ya.....kadang ada yang tidak tepat waktu, mungkin dirumah ada keperluan yang tidak bisa di tinggalkan,berkaitan dengan cara mengatasi ..ya saya ingatkan atau dikasih teguran dengan bahasa yang halus. .yang penting tidak menyinggung, ...maklum sama-sama tua jadi berusaha untuk saling menghormati.
- Peneliti : Bagaimana Ibu sebagai kepala sekolah dengan guru menyakinkan orang tua bahwa sekolah ini UPTD SD Negeri 010086 Selawan menjadi pilihan orang tua siswa menyekolahkan anaknya.?
- Informan : Yang pertama dilihat dari lulusannya buk, kita disini punya program ya buk untuk mengembangkan mutu lulusan, proses belajar mengajar yang menyenangkan, sosialisasi ke orang tua siswa, dan terbuka dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa dengan baik dan masih banyak lagi buk.
- Peneliti : Sebagaimana untuk menjalin komunikasi yang baik, komunikasi yang bagaimana Ibu bentuk untuk orang tua siswa ?
- Informan : Itu Whatssapp, UPTD SD Negeri 010086 Selawan pakai itu. Setiap kelas ada kemudian kalau groupnya guru BK itu sudah punya group sendiri-sendiri antara orang tua dengan guru BK dan juga wali kelas.

Kalau untuk paganya wali kelas, website sekolah ada tapi kalau yang lain belum ada.

Peneliti : Apa hambatan yang dialami ketika menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan pencapaian anak mereka ?

Informan : Kadang-kadang ya ribet ya kan group nya banyak banget dan kadang kan orang tua itu pengennya itu Tanya ke kepala sekolah padahal sebenarnya kepala sekolah itu kan ada wakilnya ada wali kelas ada, tapi mereka tu kadang-kadang kalau tidak kepala sekolah itu tidak mantep kadang bikin disini itu banyak banget gitu lho momen-momen tertentu itu rasanya ya capek, sensi. Nah imbasnya nomor saya itu dikenal oleh ya siswa, ya orang tua kan ribet banget itu kadang-kadang ini masalah kecil saja kesini apa kesini begitu ya itu saya sadari sebuah resiko dan harus tetap ditanggapi walaupun disini rasanya tidak enak namun upaya tersenyum dan mengutamakan customer statisfication harus, tapi bahwa kita manusia ada batasnya jadi ya agak ini itu ya wajar yang penting itu dibawah koridor kesadaran.

Peneliti : Topik-topik apa saja yang sering dikomunikasikan dengan orang tua?

Informan : Ya terutama pencapaian prestasi, bagaimana upaya-upaya yang dilakukan kedua belah pihak untuk anak ini mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik begitu. Kemudian ada tanggung jawab menyelesaikan studinya ya berkisar itu kemudian hambatan-hambatan apa yang akan menyebabkan anak-anak itu kok gagal, seperti misalnya sekarang yang cukup berpengaruh ini ya era digital ya, jadi ya pengasuhan positif di era digital itu misalnya kemudian etika menggunakan internet nah seperti itu kemudian tentang karir juga, kemudian bagaimana menghadapi pergumulan kongkrit seperti itu.

Peneliti : Kapan pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran ?

Informan : Kita timbulkan dulu kepercayaan orang tua melalui kegiatan yang positif yang melibatkan mereka. Dan mensosialisasi orang tua hebat degan mencontohkan keluarga yang bermakna kita akan kembangkan ke kelas orang tua.

Peneliti : Bagaimana cara perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru?

Informan : Tahap perencanaan pembelajaran ini di mulai dari proses membentuk tim guru sebagai koordinator dan fasilitator, kemudian guru akan mempersiapkan dan mengalokasikan waktu yang

digunkana selama belajar berlangsung. Didalam kelas guru akan melakukan pembagian peran dan tanggung jawab dengan siswa.

Peneliti : Menurut Ibu bagaimana peran perencanaan pembelajaran?

Informan : Keberadaan perencanaan pembelajaran berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula melalui pendidik. Dari sini peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan system keharusan yang harus dilalui oleh seluruh (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Peneliti : Bagaimana proses pembuatan rencana pembelajaran?

Informan : Guru sudah mendapatkan silabus dari dinas pendidikan, dan kemudian membuat RPP bersama guru – guru lainnya yang mengajar pelajaran yang sama atau sering disebut dengan KKG RPP dari KKG inilah yang dipakai untuk mengajar siswa di UPTD SD Negeri 010086 Selawan. RPP dibuat satu tahun (dua semester) dan pada tahun berikutnya guru membuat dengan RPP yang sama dengan adanya sedikit revisi berdasarkan pembelajaran tahun sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana cara perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru?

Informan : Setiap guru wajib membuat RPP. Kepala Sekolah tidak mengharuskan guru untuk membuat RPP sendiri, jadi secara tidak langsung Kepala Sekolah memperbolehkan guru – guru untuk membuat RPP dengan cara copy paste. Namun, meskipun demikian guru wajib mengetahui komponen komponen yang ada dalam RPP tersebut

Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?

Informan : RPP yang dibuat oleh guru-guru disini rata-rata hampir sama format dan bentuknya. Untuk indikator jarang sekali dibuat pada bagian tersendiri seperti tujuan pembelajaran. Sebab indikatornya sudah ada di dalam silabus. Tujuan dirumuskannya indikator itu kan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Jadi indikator di RPP biasanya digabung pada kolom penilaian. Bagi saya yang penting ada indikator sudah cukup, terserah akan diletakkan pada bagian mana saja. Namun indikator itu harus tetap mengacu pada SK dan KDnya.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antar guru dalam proses perencanaan pembelajaran?

Informan : Dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas melibatkan semua pihak akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide

untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama. Semakin banyak pendapat dan masukan akan semakin baik keputusan yang diambil tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan kesepakatan bersama dengan pimpinan.

Peneliti : Bagaimana guru mengawali proses pembelajaran?

Informan : Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran di hari itu dan hal apa saja yang dibutuhkan untuk penilaian pembelajaran. Teknik penilaian juga dituliskan secara jelas pada RPP yang dibuat. Teknik penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang diadakan juga menunjukkan keterampilan interpersonal, yang terlihat pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memahami atau mengerti tujuan pembelajaran yang mereka ajarkan dengan baik.

Peneliti : Bagaimana urutan TP dalam mengembangkan rencana pembelajaran?

Informan : Urutan-urutan TP akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran?

Informan : Pelaksanaan menentukan modul ajar guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka buku paket dan membaca sesuai materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi tambahan terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Peneliti : Apa alat evaluasi yang anda gunakan?

Informan : Alat evaluasi didasarkan pada taraf kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi isi materi yang diberikan kepada siswa melalui pemahaman. Tingkat pemahaman siswa selanjutnya dapat ditentukan berdasarkan kebenaran jawaban yang terkumpul dengan menggunakan materi yang diberikan oleh guru. Aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan, merupakan sentral,

sedangkan perilaku, tingkah laku siswa dan bahasa lebih berorientasi pada aspek afektif ini.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi dilakukan?

Informan : Menentukan jadwal evaluasi merupakan proses awal pelaksanaan, kapan evaluasi dilaksanakan dan berakhir agar waktu yang telah dipersiapkan sampai penerimaan rapor cukup dan juga tidak tersisa terlalu banyak agar kesannya menginginkan cepat libur semester.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ?

Informan : Evaluasi dilakukan guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik itu perubahan dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam belajar, dan perubahan sikap yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Apa tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran?

Informan : Dengan evaluasi guru juga dapat menyimpulkan apakah metode belajar yang diterapkan sudah efektif dan tepat untuk siswa/i dan mencari solusi jika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Peneliti : Apa saja yang menjadi penilaian dalam proses evaluasi pembelajaran?

Informan : Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan penilaian melalui pengamatan yang dilakukan guru. Hasil pengamatan sikap tersebut akan dinilai melalui jurnal guru. Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian sikap tersebut bagaimana sikap dan perilaku siswa. Nilai karakter religius dinilai dari sikap siswa dalam kegiatan berdoa pada setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Nilai integritas dilihat dari sikap dan kejujuran siswa saat mengerjakan tugas dan apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan sendiri. Nilai karakter mandiri dan gotong royong dapat di nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan hasilnya.

Peneliti : Bagaimana cara guru berkomunikasi kepada orangtua siswa?

Informan : Memberikan pelayanan tanpa membedakan antara yang mampu dan tidak mampu yang sekolah disini, hal yang kami jaga sampai saat ini, jadi menciptakan suasana yang kondusif melalui pelayanan artinya memberikan kenyamanan.

Peneliti : Bagaimana cara guru membangun karakter siswa di sekolah?:

Informan : Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan kelas berbagai mata pelajaran. Namun, membangun karakter juga dibutuhkan karena guru harus membangun etika dan moralitas para siswa.

Peneliti : Bagaimana guru memberikan bekal keterampilan kepada siswa?

Informan : Memberikan keterampilan bukan hanya di kelas akademik saja namun belajar siswa juga bisa dari keterampilan non akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. yang membekali peserta didik ketika lulus dari sekolah, karena dari pengalaman yang telah kita tahu anak-anak yang lebih aktif mengikuti organisasi lebih berhasil daripada yang hanya berbekal akademik.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 1
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : NT

Peneliti : Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kinerja ?

Informan : kinerja itu bisa diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dalam pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan “finansial”. Guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan bisa dikatakan produktif dalam bekerja jika dapat menggunakan sumber daya dengan baik secara efektif dan efisien. Dalam hal ini adalah menghasilkan kerja yang sebelumnya jelek menjadi yang lebih baik

Peneliti : Bagaimanakah cara ibu melihat kinerja pada guru teman sebaya ibu ?

Informan : Dengan melihat pekerjaan yang dilakukannya mbak...hal ini bisa dilihat dari keprofesionalan atau kompetensi yang dimiliki, Memang benar keadaanya, guru di lembaga ini sudah bisa dikatakan professional, karena sudah sesuai dengan bidang yang diampunya. Namun ada beberapa pegawai yang tidak sesuai dengan jurusan yang diampunya, dan diletakkan sebagai operator, Petugas Perpustakaan dan Tata Usaha di UPTD SD Negeri 010086 Selawan

Peneliti : Hal apa saja yang sudah diberikan kepala sekolah untuk mendukung kinerja guru ?

Informan : Yang saya rasakan selama ini adalah kepala sekolah selalu memberikan izin kepada guru untuk mengikuti pembinaan, seperti halnya seminar yang diadakan baik tingkat kabupaten maupun nasional, yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik. Selain pembinaan yang sifatnya eksternal, kepala sekolah juga memberikan pembinaan yang sifatnya internal, dimana pembinaan tersebut diikuti oleh seluruh guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan

- Peneliti : Selain itu mungkin ibu bisa menjelaskan lagi, apa saja dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja
- Informan : Saya melihat kedisiplinan juga merupakan langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di UPTD SD Negeri 010086 Selawan, menurut saya bisa dikatakan sangat baik kedisiplinan yang dilakukannya,. Realita ini bisa dilihat dari absensi atau kehadiran para pegawai yang bisa dikatakan hampir 90-95% selalu datang ke sekolah untuk mengemban amanah. Dan 5-10% nya bisa dikatakan izin karena sakit atau ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. “Ibu Kepala Sekolah mengatakan: guru yang baik adalah yang dapat memberikan contoh yang baik terhadap murid-muridnya. Dan hal itulah ternyata juga tertanam pada jiwa anak-anak (murid) pada sekolah tersebut.
- Peneliti : Bagaimana Ibu menyusun perencanaan proses pembelajaran?
- Informan : Diketahui bahwa dalam memulai proses pembelajaran diperlukan kesiapan guru dari segi media, metode yang akan digunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 2
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : LS

Peneliti : Bagaimanakah pandangan Ibu tentang (problem solving), pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait tentang kinerja guru?

Informan : Saya melihat pemecahan yang dilakukan kepala sekolah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari apa yang pernah disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya satu keluarga harus saling menghormati. Jika hal itu bisa direalisasikan maka akan tercipta dukungan antar sesama. Dan pelanggaran-pelanggran akan terminimalisir, seperti dengan apa yang pernah saya lihat bahwa guru UPTD SD Negeri 010086 Selawan bisa dikatakan dari 100 % ada 5 % pelanggaran yang terjadi di sekolah kami. Salah satunya adalah guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga pernah melakukan kesalahan secara keilmuan, meski tidak begitu signifikan kesalahan tersebut. Oleh karena itu, untuk atau mengefektifkan kelas yaitu seorang guru harus menjaga keteladanan agar dapat diterima dan bahkan ditiru oleh peserta didik.

Peneliti : apa prosedur pertama kali Ibu menyusun pembelajaran ?

Informan ; dengan memburt RPP, yang disusun dari Silabus awalnya dan disusun dari kompetensi dasar, inti dan alokasi waktu

Peneliti : Apakah Ibu menyusun pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan?

Informan ; ya saya membuat, pertama setelah saya susun kompetensi dasar yang akan disusun peserta didik, barulah saya menyusun RPP menjadi beberapa kali pertemuan. Tapi sebelum kesana saya menyusun minggu efektif.

Peneliti : untuk bidang studi Ibu sendiri dalam satu semester berapa kali pertemuan?

Infroman : sekitar 22 jam untuk itu akan saya bagi-bagi ada yang dalam satu minggu 2 – 3 perjam pertemuan

Peneliti : apakah kendala ibu dalam mempersiapkan materi ?

- Informan : sejauh ini masih bisa saya kendalikan dan saya persiapkan, karena kepala sekolah juga sangat mendukung untuk kegiatan proses belajar mengajar.
- Peneliti ; Dalam hal ini apakah Ibu pernah mengalami kendala yang lain seperti dalam KKG atau pertemuan lainnya?
- Informan : untuk kegiatan KKG kami dikontrol oleh pengawas dan kepala sekolah jadi tidak ada maslaah yang tidak bisa di selesaikan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana cara guru bersikap dikelas?
- Informan : Guru tidak pernah membeda-bedakan anak yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun rendah. Mereka memperlakukan sama. Ketika ada siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran yang diajarkan, guru akan mengulang kembali materi tersebut sampai siswa memahaminya. Jika siswa tersebut masih merasa kesulitan , guru akan meminta salah seorang siswa yang lebih pintar untuk membantu siswa yang kurang. Diharapkan dengan bantuan teman sebayanya, siswa menjadi lebih termotivasi.
- Peneliti : Bagaimana anda melakukan proses refleksi di kelas?
- Informan : Umpan balik adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menggiring perhatian peserta didik mengenai materi praktek sholat. Setelah guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi pada intinya adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah tujuan mengapa siswa mempelajari materi tersebut.
- Peneliti : Bagaimana proses evalausi yang dilakukan ?
- Informan : Kalau dalam pelajaran PKN materi yang diujiankan adalah yang sudah dipelajari buk, jadi saya merangkumnya dalam satu bulan materi mana saja yang akan dijadikan ujian Uas atau UTS. Jadi melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Evaluasi itu kan tidak hanya penilaian pengetahuan siswa saja, jadi penilaian sikap dan keeterampilan sangat diutamakan dalam melihat bagaimana karakter dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi penilaian sikap inilah kita bisa melihat sejauh mana perubahan karakter yang ditunjukkan siswa/i setelah saya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran .

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 ww.gr 3
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : VV

Peneliti : Apakah ditempat kerja sering terjadi masalah antara sesama guru ?

Informan : Kalau masalah ya, sederhana saja buk, biasanya saling salah paham dan akan diluruskan kembali oleh kepala sekolah

Peneliti : Apakah lingkungan kerja nyaman ?

Informan : Saya pribadi sih merasa nyaman nyaman saja ya disini

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu sudah mengajar sesuai dengan kompetensinya ?

Informan : Saya sendiri ada mata pelajaran yang saya ajar tidak sesuai dengan kompetensi saya. Karena ada mata pelajaran yang dihapuskan dan agar tetap mendapatkan jam mengajar maka saya mengajar mata pelajaran yang berbeda dari bidang saya. Dan agar bisa mengetahui dasar mata pelajaran yang bukan bidang saya ini saya harus mengikuti pelatihan agar dapat mengajar dan cukup sulit untuk mengikutinya karena benar-benar mempelajari dari awal.

Peneliti : Oh begitu nggih bu. Baik pertanyaan selanjutnya. Apakah pekerjaan yang bapak/ ibu terima saat ini menarik untuk dikerjakan?

Informan : Tentu, saya tertarik dengan pekerjaan ini karna memberi saya ilmu baru ya

Peneliti : Apakah sumber belajar siswa dan guru hanya bersumber dari buku paket?

Peneliti : Ibu ini masih mengambang mana buku yang ingin dipakai, karena buku paketnya juga belum ada, jadi juga kesulitan dalam menyusun di modul ajarnya. Jadi ibu juga sambil mencari di internet dan LKS untuk menyesuaikannya

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan?

Informan : Kalo evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu buk misalkan di materi yang sudah diajarkan, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar ingatan murid lebih melekat akan materi tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan

afektif. Namun penilaian ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menenkankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi Perilaku Jujur, siswa mencoba menceritakan kepada temannya bahwa dulu mereka membeli mainan yang mahal dan jika hilang, mereka menyalahkan ibunya. Teman-temannya memberikan saran satu per satu dan mencoba mengamati diri mereka sendiri ketika menjadi refleksi kolektif di kelas. Ada yang mengatakan bahwa “Coba beli yang lebih murah, kalau rugi tidak rugi.” Inilah pentingnya diskusi sesama.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 4
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : RF

- Peneliti : Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah memadai ?
 Informan : Untuk Fasilitas sudah memadai ya buk, sekolah selalu melengkapi keperluan guru dan siswa.
- Peneliti : Apakah jika guru bekerja dengan baik dan berprestasi akan diberikan reward ? jika ada seperti apakah reward yang berikan?
 Informan : Sudah pasti kami memberikan reward kepada guru berprestasi, dan disini kami memberikan reward dalam bentuk memberikan selamat kepada guru yang berprestasi tersebut dan memposting prestasi yang diraih oleh guru tersebut diseluruh Sosial Media sekolah dan mengumumkan saat upacara bendera.
- Peneliti : Apakah jika guru melakukan pelanggaran akan dikenakan punishment ?
 Informan : Untuk Punishment sih tidak ya buk, tapi lebih memberikan teguran saja, tetepi jika sudah berkali kali ditegur tetap tidak menggubris kemungkinan besar bisa mendapat SP.
- Peneliti : Apa upaya sekolah untuk meningkatkan kepuasan kerja pada guru ?
 Informan : Sekolah selalu berusaha memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan sekolah, sepeti ATK itu selalu tersedia untuk kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Bagaimana Ibu menyusun rencana proses pembelajaran?
 Informan : Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini biasanya dituangkan dalam bentuk RPP. Namun, sebelum membuat RPP saya menyusun silabus terlebih dahulu karena silabus itu yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat RPP.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu menangani siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda?
 Informan : Ya lumayan sulit, ibu masih bingung cuma kadang siswa itu dilihat dari latar belakangnya berbeda – beda. jadi saya membuatnya berbeda - beda juga dek, kadang indikatornya kalau di pelajaran PAI membaca iqro. Dan yang belum bisa saya pisahkan duduknya.
- Peneliti : Bagaimana media pembelajaran yang digunakan di kelas?

Informan : Adanya disediakan media pembelajaran PAI terbatas. Karena terlihat waktu kami melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan berpedoman pada buku paket PAI serta menuliskan materi. Selain itu siswa masih kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut terlihat pada saat guru bertanya jawab dengan siswa, sebagian dari mereka lupa dengan materi yang baru saja disampaikan.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ?

Informan : Selain itu, saya menggunakan tes lisan dan tertulis untuk ulangan harian, PTS dan UAS. Anak-anak harus menjawab ujian dalam konteks, bukan teks. Anakku, ketika kita mengikuti ujian perilaku jujur, saya selalu mengatakan bahwa kalian memiliki konsep sendiri, dan selama poin utamanya ada, saya pasti akan memperbaikinya. Saya menggunakan lebih banyak pertanyaan terbuka untuk membuatnya lebih pintar dan lebih banyak pertanyaan tertutup untuk tidak memaksakannya terlalu jauh.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 5
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : WF

Peneliti : Apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?

Informan : Sudah buk, sudah mampu menjadi teladan, dengan berperilaku baik yang beliau contohkan, sosial juga baik, berseragam sesuai jadwal, dan kepala sekolah orangnya konsisten ketika ada rapat diluar sekolah, paginya tetep diusahakan masuk dulu

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin?

Informan : Tergantung tingkat pelanggarannya buk, jika pelanggarannya kecil paling ya ditegur tapi kalau lumayan besar dipanggil di ruangannya.

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Informan : Mungkin dengan memperbaiki tata tertib, memberi kompensasi tambahan saat ada tugas, menjaga hubungan baik dengan semua guru, menjadi teladan.

Peneliti : Menurut anda bagaimana kepemimpinan kepala sekolah anda?

Informan : Dalam kepemimpinannya orangnya santai buk tapi yang perlu diingat beliau tegas jika ada guru yang memudahkan peraturan.

Peneliti : Apa kompetensi yang dimiliki guru pada proses pembelajaran?

Informan : Semua guru wajib memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk juga memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian dan sumber belajar.

Peneliti : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?

Informan : Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, secara tidak langsung proses KBM tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun guru juga menerapkan teknik diskusi antar siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan bisa ikut aktif memberikan pendapat mereka.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan?

Informan : Proses pengevaluasian pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru setelah megakhiri pembelajaran. Apabila pengevaluasian ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Pengevaluasian pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam memberikan nilai dan mengukur kemampuan siswa karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 .ww.gr 6
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : IF

- Peneliti : Apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?
 Informasn: Iya kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan, contohnya kepala sekolah datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, tidak pernah absen terkecuali ada rapat/kebutuhan mendesak
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ?
 Informan : Biasanya kalau ada yang melakukan pelanggaran maka yang bersangkutan dipanggil diruang kepala sekolah
- Peneliti : Menurut ibu / bapak apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
 Informan : Biasanya kalau pagi itu kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberi arahan, baik dirapat atau diluar rapat. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan baik, ketika ada hal yang mengganjal terkait kedisiplinan juga dibicarakan oleh ibu kepala sekolah
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sekolah ini ?
 Informan : Kepala sekolah orangnya tidak memaksakan kehendak, dan lebih memilih musyawarah. Orangnya santai tapi juga tegas, serta berwibawa
- Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?
 Informan : Indikatornya kan sudah ada di dalam silabus jadi dalam membuat RPP saya tidak membuat indikator tersendiri di depan seperti tujuan pembelajaran, namun saya gabungkan pada kolom penilaian.
- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa?
 Informan : Siswa di tuntut dan harus siap dengan aplikasi perencanaan program yang diterima dengan mendapatkan pelajaran ekstra yang bersumber dari mata pelajaran yang tidak diajarkan sebelumnya. Maka guru akan melakukan reciting atau pengulangan agar -siswa sudah terbiasa menerima pelajaran pembelajaran melalui pengulangan.
- Peneliti : Bagaimana persiapan awal dalam merencanakan pembelajaran?

Informan : Untuk kegiatan praktek juga merupakan tujuan pembelajaran sehingga pada saat sebelum penyusunan program tahunan akan di berikan alokasi waktu sebagai nilai tambahan bagi siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 7
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : LH

Peneliti : Menurut anda apakah kepala sekolah sudah mampu mejadi teladan bagi guru?

Informan : Iya sudah, bisa dilihat dari perilaku, perkataan dan kinerja beliau buk, beliau yang mempelopori untuk selalu ikut berjamaah dengan siswa, jadi guru-guru pada ngikutin. Kan disini ada kegiatan jamaah sholat dzuhur berjamaah bagi siswa buk.

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ?

Informan : Dipanggil diruang kepala sekolah buk, dikasih binaan

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Informan : Dengan selalu memberi motivasi saat upacara/ rapat, membantu guru yang memiliki kesulitan/ masalah dalam pembelajarannya, segera menindak guru yang melanggar peraturan.

Peneliti ; Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah anda?

Informan : Tegas tapi santai, kalau ada apa-apa biasa dikomunikasikan mbak, ada hal baru juga langsung dikomunikasikan.

Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?

Informan : Fungsi dari adanya indikator ini adalah sebagai acuan dalam melakukan penilaian.Untuk merumuskan indikator biasanya saya sesuaikan dengan SK/KDnya. Selain itu saya sesuaikan juga dengan karakter dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, indikator biasanya menggunakan kata kerja operasional yang terukur. Misalnya, menjelaskan pengertian wudhu dan sebagainya

Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?

Informan : Strategi yang dilakukan dengan mengkolaborasi penyusunan pembelajaran , karena mengingat kegiatan ini masih awal di satuan pendidikan ini jadi untuk menjaga kekompakan tim agar lebih intens.

Peneliti : Bagaimana anda menyusun tujuan pembelajaran?

- Informan: Pelaksanaan tujuan pembelajaran ini bukan hanya proses pembelajaran saja namun bisa dari kesiapan siswa dan guru serta tata ruang yang akan di pakai, dari kesepakatan yang sudah di lakukan maka saya dengan siswa akan melakukan refleksi terhadap kesepakatan kelas yang telah dibuat dan dilaksanakan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas?
- Informan : Melakukan demontrasi tentang materi yang sudah di baca atau didiskusikan dengan beberapa kelompok, akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda dengan permasalahan yang di berikan.
- Peneliti : Apa saja media pembelajaran yang digunakan oleh guru ?
- Informan : Pembelajaran PAI di sekolah ini biasanya ya seperti ini, menggunakan buku paket, dan kadang juga memakai media, tapi anak-anak biasanya ada yang tidak konsentrasi tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan di depan papan tulis, malah ada yang bermain atau bercerita dengan temannya, apalagi kalo materi yang hanya ceramah, mereka tidak ada perhatiannya.
- Peneliti : Apa media yang digunalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
- Informan : Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku. Untuk mata pelajaran PAI masih belum maksimal penggunaan dan pengevaluasian pada ujian praktek maka saya akan melakukan remedial sehingga nilai KKM tercapai.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi penilaian dalam proses evaluasi pembelajaran?
- Informan : Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 8
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : VY

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ?

Informan : Biasanya kalau ada guru akan dipanggil dan dinasehati, tergantung kesalahannya bu

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Informan : Melakukan peraturan yang lebih ketat maksudnya menambah gitu buk, hal ini kan di lakuka untuk kita juga.

Peneliti : Apakah Kepala Sekolah juga menilai kinerja guru secara rutin?

Informan : Kalo rutin sih tidak, tapi kan ada cctv, jadi kepala sekolah tahu semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Kepala sekolah juga rutin untuk keliling sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah setiap hari

Peneliti : Apakah ada trik-trik khusus yang dilakukan oleh guru – guru untuk meningkatkan kualitas mengajar

Informan : Biasanya kalau saya melakukan studi out door, kadang guru saja mengalami kemunduran dalam mengajar jadi saya refres melakukan di luar jam pelajaran, melakukan menonton , atau menambah informasi dari internet.

Peneliti : Apakah ada program khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan, kualitas mengajar, dan kualitas pembelajaran?

Informan : Ada program tambahan pelajaran bersama, ada program tambahan pelajaran khusus, ada program tutor sebaya

Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?

Informan : Biasanya saya dalam merumuskan indikator adalah pertama, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. Kedua, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar. Ketiga, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

Peneliti : Bagaimana susunan RPP dengan baik?

Informan : Saya melihat kalau sudah ada RPP maka susunan pembelajaran sudah baik dan bisa di laksanakan dan di lakukan evaluasi. Dalam

pelaksanaan proses pembelajaran rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai dari rencana pembelajaran tersebut. Dengan demikian setelah merumuskan TP, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Peneliti : Bagaimana bentuk pelayanan guru kepada Orangtua

Informan : Hampir setiap pagi, kecuali pada saat kepala sekolah tidak ada kesibukan yang padat. Kepala sekolah menjaga komunikasi yang baik serta memberikan pelayanan memberikan waktu dan membagi waktu bukan hanya kepada kami guru melainkan kepada orang tua siswa juga.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02. ww.gr 9
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : NM

- Peneliti : Program apa saja yang dilakukan sehingga tiap tahun siswa meningkat terus?
- Informan : Ada program tambahan pelajaran bersama, ada program tambahan pelajaran khusus, ada program tutor sebaya
- Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu mempunyai catatan (jurnal pembelajaran) tentang semua kegiatan pembelajaran yang dilakukannya?
- Informan : Ada, dikelas ada buku pantauan. Guru juga punya agenda mengajar
- Peneliti : Pada saat kapan waktunya kepala sekolah melakukan penilaian ?
- Informan: ada jadwalnya buk, sekali dalam sebulan
- Peneliti ; jika ada guru yang tidak disiplin maka apa yang akan di lakukan oleh kepala sekolah?
- Informan : Sejauh ini , melakukan pemanggilan, atau peringatan jadi kepala sekolah juga tidak menegur di depan orang banyak buk
- Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?
- Informan : Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan RPP dari KKG, kemudian menjelaskan kepada siswa materi apa yang akan diajarkan dan apa yang akan dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Guru selalu mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan pemberian soal – soal dan tugas – tugas. Soal dan tugas yang diberikan sama untuk semua jenis karakter siswa, baik yang berkemampuan rendah, sedang, ataupun tinggi
- Peneliti : Bagaimana guru mengapresiasi hasil belajar siswa?
- Informan : Dengan ada kegiatan karya hasil kerajinan tangan siswa mampu mendorong untuk mempercepat keberhasilan dan kelancaran dalam tercapainya suatu perencanaan. Demi terwujudnya perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana program tutor sebaya yang dilakukan sekolah ini?
- Informan : Selain itu, di SD Negeri 010086 Selawan juga sudah menerapkan program “Tutor Sebaya” bagi kelas VI. Dengan diadakannya tutor sebaya, siswa dikelompokkan menjadi 4 – 5 orang dan diacak mulai dari anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga kurang. Anak

yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan bisa membantu mengajari anak yang berkemampuan sedang atau kurang. Program tutor sebaya ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Akan tetapi meskipun dilakukan program tutor sebaya, guru tetap berperan serta mendampingi siswa-siswa tersebut dalam belajar.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02. ww.gr 10
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : IH

Peneliti : Apakah kepala sekolah sudah mampu mejadi teladan bagi guru?

Informan : Ya buk sejauh ini sudah baik.

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin?

Infroman : Paling tidak di lakukan teguran buk, diberikan motivasi untuk tidak mengulangi

Peneliti : Untuk melakukan peningkatan kinerja guru, Apakah ada program sekolah yang melibatkan orang tua atau wali murid dalam kegiatan?

Informan : Orang tua selalu diberitahu kegiatan yang dilakukan disekolah tapi kalau tentang kegiatan pembelajaran di kelas tidak.

Peneliti ; Apakah Bapak/ Ibu melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi,mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, diklat) untuk meningkatkan keprofesiannya?

Infroman ; Belum pernah, pernah ikut diklat K13

Peneliti : Apakah Bapak / Ibu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah?

Informan : Belum pernah

Peneliti : Bagaimana cara membuat RPP?

Informan : Guru menyusun perencanaan pembelajaran harus se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam kelas. Karena dengan begitu guru yang paling mengetahui tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak dengan karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana anda melakukan proses refleksi di kelas?

Informa : Guru selalu memberikan umpan balik (komentar) terhadap apa yang dilakukan oleh siswa nya. Misalnya saja, siswa diminta mengerjakan soal dipapan tulis, bagi yang bisa mengerjakan akan mendapatkan nilai / poin tambahan. Dan situasi ini cenderung meningkatkan kemauan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Peneliti : Bagaimana cara guru membangun karakter siswa di sekolah?

Informan : Etika yang baik merupakan hasil dan bentuk kepuasan terhadap hasil akademik: juga merupakan hal yang selalu diperhatikan orang tua karena orang tua ingin melihat anak-anak mereka mendapatkan hasil akademik yang baik dan merasa lebih percaya terhadap sekolah tersebut. Hasil akademik yang baik biasanya menjadi indikator guru yang baik dalam pengajaran.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 11 . ww.gr 10

Tanggal : 22 April 2024

Lokasi : Ruang Guru

Obser : NM

Peneliti : Untuk memajukan kinerja guru di sekolah ini Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah memadai ?

Informan : Sejauh ini walaupun tidak memadai dengan baik, tetapi kami tidak kesulitan buk .

Peneliti : Apakah jika guru bekerja dengan baik dan berprestasi akan diberikan reward ? jika ada seperti apakah reward yang berikan?

Informan : Kalau ada guru yang baik dalam bekerja maka akan dapat penghargaan ya walaupun tidak banyak ya buk dan tidak mewah.

Peneliti : Apakah jika guru melakukan pelanggaran akan dikenakan punishment ?

Informan : Untuk Punishment sih tidak ya buk, tapi lebih memberikan teguran saja, tetapi jika sudah berkali

Peneliti : Apa upaya sekolah untuk meningkatkan kepuasan kerja pada guru

Informan : Kepala sekolah memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan sekolah, seperti suasana kelas yang nyaman, lahan parkir yang bersih dan luas dan taman bacaan

Peneliti : Bagaimana guru mengapresiasi hasil belajar siswa?

Informan : Dengan ada kegiatan karya hasil kerajinan tangan siswa mampu mendorong untuk mempercepat keberhasilan dan kelancaran dalam tercapainya suatu perencanaan. Demi terwujudnya perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana guru memberikan bekal keterampilan kepada siswa?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya nasyid saja, namun kelas publik speaking untuk kelas V dan VI juga diadakan , ini diharapkan untuk bisa mengembangkan potensi berbakat mereka dari publik speaking. Kepandaiaan dalam berbicara. Ekstrakurikuler ini melatih siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk dilatih, publik speaking ini menggunakan dua bahasa yang di tekankan seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 11

Tanggal : 22 April 2024

Lokasi : Ruang Guru

Obser : NT

Peneliti : Program apa saja yang dilakukan sehingga tiap tahun siswa meningkat terus?

Informan ; memang di sekeliling kita ini banyak sekolah, agar sekolah kita selalu mendapatkan siswa yang banyak, program ekstrakurikuler seperti nasyid, pramuka, dokter kecil dan lainnya, dan keterlibat orang tua selalu kita ikutkan.

Peneliti : Apakah Bapak / Ibu mempunyai catatan (jurnal pembelajaran) tentang semua kegiatan pembelajaran yang dilakukannya?

Informan : Ada, laporan kerja siswa itu seperti jurnal buk

Peneliti : pada saa kapan waktunya kepala sekolah melakukan penilaian ?

Informan : Ada buk

Peneliti : Jika ada guru yang tidak disiplin maka apa yang akan di lakukan oleh kepala sekolah?

Informan : Di ajak bicara buk untuk lebih baik lagi

Peneliti : Apakah semua guru membuat RPP sendiri?

Informan : Tidak, Ada beberapa guru yang memakai RPP dari KKG 100% tetapi ada juga yang membuat RPP sendiri namun tetap berpegang pada RPP KKG. Karena siswa kelas VI menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan membutuhkan siswa utuk berpikir kritis dan berusaha untuk memecahkan masalah sendiri tetapi tetap masih dalam pengawasan guru. Dengan kata lain, siswa diminta untuk memikirkan penyelesaian masalahnya terlebih dahulu, kemudian nanti disampaikan didepan kelas, dan guru akan membimbing apakah pemecahan masalah mereka sudah tepat atau belum.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02. ww.gr 12
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : ZF

Peneliti : Apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?

Informan : Cara berpakaian, berbicara kepala sekolah sangat menjaga buk, biar kami guru ini mencontoh beliau

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin?

Informan : Kadang diajak diskusi, lihat pelanggarannya juga buk

Peneliti : Untuk melakukan peningkatan kinerja guru, Apakah ada program sekolah yang melibatkan orangtua atau wali murid dalam kegiatan?

Informan : kalau Orang tua kita ajak berkomunikasi buk lewat wa atau telepon buk.

Peneliti : Apakah Bapak / Ibu melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, diklat) untuk meningkatkan keprofesiannya?

Informan : Ya paling buat tulisan kecil buk

Peneliti : Apakah Bapak / Ibu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah?

Informan : Mengajarin anak untuk lomba buk di tingkat kabupaten

Peneliti : Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran bagi siswa?

Informan : Guru melaksanakan program yang telah di buat dan di syahkan dengan selalu mengevaluasi setiap waktu agar maksimalisasi program benar-benar terwujud.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02. ww.gr 13
Tanggal : 22 April 2024
Lokasi : Ruang Guru
Obser : PK

Peneliti : Program apa saja yang dilakukan sehingga tiap tahun siswa meningkat terus?

Informan : Ada program tambahan pelajaran bersama, ada program tambahan pelajaran khusus, ada program tutor sebaya

Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu mempunyai catatan (jurnal pembelajaran) tentang semua kegiatan pembelajaran yang dilakukannya?

Informan : Ada, dikelas ada buku pantauan. Guru juga punya agenda mengajar

Peneliti : Pada saat kapan waktunya kepala sekolah melakukan penilaian ?

Informan : Ada jadwalnya buk, sekali dalam sebulan

Peneliti : Jika ada guru yang tidak disiplin maka apa yang akan di lakukan oleh kepala sekolah?

Informan : Sejauh ini , melakukan pemanggilan, atau peringatan jadi kepala sekolah juga tidak menegur di depan orang banyak buk

Peneliti : Bagaimana penerapan metode pembelajaran di kelas?

Informan : Dikelas saya buk tidak pas melakukan metode diskusi atau kerja kelompok, karena dari segi usia masih sangat belia yang pikirannya dipergunakan 70% untuk bermain, jadi metode yang pas digunakan dilihat dari materi ajar yang akan disampaikan bu, cara yang baik adalah menurut saya dipergunakan di kelas bawah adalah berkomunikasi atau melibatkan mereka kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana bentuk pelayanan guru kepada Orangtua?

Informan : Bentuk pelayanan yang baik dari kami para guru adalah tidak memilih milih murid mana yang kaya secara financial atau mana yang lemah, artinya sama dengan tanggungjawab dan pelayanan yang sama.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 02 . ww.gr 14

Tanggal : 22 April 2024

Lokasi : Ruang Guru

Obser : AA

Peneliti : Menurut anda apakah kepala sekolah sudah mampu mejadi teladan bagi guru?

Informan : iya sudah, bisa dilihat dari perilaku, perkataan dan kinerja beliau buk, beliau yang memelopori untuk selalu ikut berjamaah dengan siswa, jadi guru-guru pada ngikutin. Kan disini ada kegiatan jamaah sholat dzuhur berjamaah bagi siswa buk.

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ?

Informan : Dipanggil diruang kepala sekolah buk, dikasih binaan

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Informan : Dengan selalu memberi motivasi saat upacara/ rapat, membantu guru yang memiliki kesulitan/ masalah dalam pembelajaranya, segera menindak guru yang melanggar peraturan.

Peneliti ; Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah anda?

Informan: Tegas tapi santai, kalau ada apa-apa biasa dikomunikasikan mbak, ada hal baru juga langsung dikomunikasikan.

Peneliti : Bagaimana bentuk pelayanan guru kepada Orang tua siswa baru?

Informan : Orang tua siswa yang baru memasukkan anaknya belajar disini, itu kami izinkan diawal untuk mengamati perkembangan anaknya. Itu bentuk pelayanan kami.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

Kode : 03 . ww. wakasek

Tanggal : 6 Mei 2024

Lokasi : Aula Pertemuan

Obser : AM

Peneliti : Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah memadai ?

Informan: Untuk Fasilitas sudah memadai ya buk, sekolah selalu melengkapi keperluan guru dan siswa.

Peneliti : Apakah jika guru bekerja dengan baik dan berprestasi akan diberikan reward ? jika ada seperti apakah reward yang berikan?

Informan : Sudah pasti kami memberikan reward kepada guru berprestasi, dan disini kami memberikan reward dalam bentuk memberikan selamat kepada guru yang berprestasi tersebut dan memposting prestasi yang diraih oleh guru tersebut diseluruh Sosial Media sekolah dan mengumumkan saat upacara bendera.

Peneliti : Apakah jika guru melakukan pelanggaran akan dikenakan punishment ?

Informan : Untuk Punishment sih tidak ya buk, tapi lebih memberikan teguran saja, tetepi jika sudah berkali kali ditegur tetap tidak menggubris kemungkinan besar bisa mendapat SP.

Peneliti : Apa upaya sekolah untuk meningkatkan kepuasan kerja pada guru ?

Informan : Sekolah selalu berusaha memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan sekolah, sepeti ATK itu selalu tersedia untuk kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Apa peran waka kurikulum dalam perencanaan Pembelajaran?

Informan : Waka kurikulum menampung perencanaan inovasi program dan strategi program dan menyelaraskan dengan kurikulum yang ada sehingga program tersebut benar-benar terukur.

Peneliti : Bagaimana proses awal perencanaan pembelajaran?

Informan : Dalam menentukan TP pertama adalah melakukan media dan metode pembelajaran dengan memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi- kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.ketiga.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04 . ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : YL

Peneliti : Mengapa Anda memilih sekolah ini?

Informan : Saya melihat sekolah ini bagus dilihat dari jenis bangunannya, lokasi sekolah, reputasi sekolah yang baik selain itu juga dari faktor akademik yaitu kurikulum yang digunakan sekolah ini sudah menggunakan kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka, guru dan staf pengajar serta fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dimana banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan juga prestasi alumni.

Peneliti : Apa harapan Anda sebagai orang tua terhadap sekolah?

Informan : Sebagai orang tua kita semua menginginkan yang terbaik buat anak-anak kita. Adapun harapan saya terhadap sekolah saya berharap anak-anak dapat mencapai akademik yang baik, memiliki akhlak yang mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, mandiri mampu bekerja sama ataupun berkomunikasi dan terbukti bahwa sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu anak-anak mengembangkan bakat dan minat mereka.

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya sangat puas dengan kinerja guru di sekolah ini. Anak saya selalu antusias menceritakan materi pelajaran yang baru dan terlihat senang belajar. Selain itu, guru juga sangat sabar dalam menjelaskan materi kepada anak-anak.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Guru di sini selalu berusaha untuk mengenal setiap siswa secara individual. Mereka sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak. Hal ini membuat saya merasa bahwa guru benar-benar peduli dan memahami kebutuhan belajar anak saya.

- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?
- Informan : Guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Mereka memberikan tugas tambahan atau bimbingan khusus untuk membantu anak-anak tersebut mengatasi kesulitannya. Selain itu, guru juga sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama.
- Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?
- Informan : Komunikasi antara guru dan anak di sekolah ini sangat baik. Guru selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga anak-anak tidak takut untuk bertanya. Selain itu, guru juga sering memberikan pujian dan motivasi kepada anak-anak.
- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan : Saya menilai guru di sekolah ini memiliki pengalaman dan keterampilan yang sangat baik dalam mengajar. Mereka mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, guru juga selalu mengupdate pengetahuan mereka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Ya, saya merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Mereka selalu berusaha untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru di sekolah ini sesuai?
- Informan : Guru di sekolah ini sangat tegas dalam menjaga kedisiplinan siswa. Namun, mereka juga menerapkan metode yang humanis sehingga anak-anak merasa dihargai dan tidak takut membuat kesalahan.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Metode evaluasi yang digunakan oleh guru di sekolah ini sangat variatif, tidak hanya berupa ujian tertulis tetapi juga proyek, presentasi, dan tugas kelompok. Hal ini membuat anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan kemampuan mereka.

- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Ya, guru selalu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak. Mereka tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga menjelaskan kepada anak-anak di mana letak kekurangan mereka dan apa yang perlu diperbaiki.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?
- Informan : Sejauh ini, saya tidak memiliki kekhawatiran atau pertanyaan khusus. Saya sangat puas dengan kinerja guru di sekolah ini.
- Peneliti : Bagaimana guru dapat mengenali karakteristik siswa?
- Informan : Guru di sini selalu berusaha untuk mengenal setiap siswa secara individual. Mereka sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak. Hal ini membuat saya merasa bahwa guru benar-benar peduli dan memahami kebutuhan belajar anak saya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04 . ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : NV

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Kinerja guru di sekolah ini secara keseluruhan sangat memuaskan. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik anak-anak. Saya melihat guru-guru selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak saya merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi dalam pelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa terlihat akrab dan penuh perhatian, yang menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya membangun hubungan positif dengan anak-anak.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Saya merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini karena mereka tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan yang baik, tetapi juga pengalaman yang cukup dalam mengajar. Banyak dari mereka mengikuti pelatihan dan seminar untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai metode pengajaran dan perkembangan anak. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru juga memberikan rasa percaya bahwa mereka benar-benar memperhatikan kebutuhan akademis dan emosional anak saya.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Guru di sekolah ini sangat responsif terhadap tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dialami anak saya. Mereka mengidentifikasi masalah sejak dini dan berusaha untuk memberikan solusi yang tepat, apakah itu melalui pembelajaran tambahan, pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, atau bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan strategi yang efektif. Saya pernah melihat anak saya mendapatkan dukungan tambahan ketika mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan itu sangat membantu.

- Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?
- Informan : Dalam berkomunikasi dengan anak saya, guru di sekolah ini menggunakan berbagai cara yang efektif. Mereka seringkali memberikan penjelasan yang jelas dan sederhana, serta mengajak anak untuk berdiskusi. Saya juga melihat mereka menggunakan metode visual dan praktis untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami. Selain itu, mereka selalu siap untuk mendengarkan pendapat dan pertanyaan anak-anak, yang membuat anak saya merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.
- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan: Dari segi pengalaman dan keterampilan, guru di sekolah ini sangat mengesankan. Banyak di antara mereka memiliki gelar lanjutan dan spesialisasi dalam bidang yang mereka ajarkan. Mereka juga aktif dalam mengupdate pengetahuan mereka tentang kurikulum dan metode ajar terbaru. Saya merasa anak saya mendapatkan pendidikan yang berkualitas di bawah bimbingan guru-guru yang berkompeten.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya percaya guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan jumlah siswa yang relatif kecil di dalam kelas, guru dapat lebih mudah memperhatikan perkembangan setiap siswa secara individual. Saya pernah mendengar anak saya berbicara tentang bagaimana gurunya selalu memastikan bahwa semua siswa memahami pelajaran sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru disekolah ini sesuai?
- Informan : Mengenai disiplin di kelas, guru di sekolah ini memiliki pendekatan yang seimbang. Mereka menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Saya merasa metode yang digunakan oleh guru untuk menangani disiplin sudah sesuai; mereka lebih mengutamakan pendekatan mendidik daripada hukuman, sehingga menciptakan suasana kelas yang positif.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?

- Informan : Metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini juga patut diapresiasi. Mereka tidak hanya mengandalkan ujian sebagai satu-satunya cara untuk menilai prestasi siswa. Sebaliknya, mereka melakukan penilaian berkelanjutan melalui tugas, proyek, dan observasi partisipasi siswa dalam kelas. Hal ini membantu memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kemampuan anak saya.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Saya merasa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya. Mereka tidak hanya menunjukkan area di mana anak saya perlu memperbaiki, tetapi juga memberikan pujian atas kemajuan yang telah dicapai. Umpan balik ini sering kali disampaikan dalam bentuk diskusi yang mendalam, sehingga anak saya dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk berkembang lebih lanjut.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?
- Informan : Saat ini, saya tidak memiliki kekhawatiran yang besar, tetapi saya selalu terbuka untuk mendiskusikan perkembangan anak saya dengan guru. Saya mungkin akan bertanya lebih lanjut tentang cara mereka menangani perbedaan dalam gaya belajar di kelas atau meminta saran tentang dukungan tambahan yang dapat saya berikan di rumah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sangat penting bagi saya, dan saya menghargai kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal ini kapan saja.
- Peneliti : Bagaimana guru dapat mengenali karakteristik siswa?
- Informan : Guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Mereka memberikan tugas tambahan atau bimbingan khusus untuk membantu anak-anak tersebut mengatasi kesulitannya. Selain itu, guru juga sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04 . ww. ws

Tanggal : 6 Mei 2024

Lokasi : Aula Pertemuan

Obser : SD

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya puas dengan kinerja guru-guru di sekolah. Mereka sabar dalam menjelaskan materi dan selalu bersedia membantu anak saya jika mengalami kesulitan."

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Saya merasa yakin karena guru-guru sering berkomunikasi dengan saya mengenai perkembangan belajar anak saya dan memberikan saran-saran yang bermanfaat

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Guru anak saya sangat baik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi dan memberikan tugas tambahan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?

Informan : Guru sering memberikan pujian dan motivasi kepada anak saya. Komunikasi yang terbuka juga membuat anak saya merasa nyaman bertanya jika ada yang tidak dipahami

Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?

Informan : Saya tahu beberapa guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang sangat baik dan pengalaman mengajar yang cukup lama.

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?

Informan : Saya merasa anak saya mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Guru selalu siap membantu jika anak saya membutuhkan bantuan

- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru disekolah ini sesuai?
- Informan : Suasana kelas cukup kondusif untuk belajar. Guru mampu menjaga ketertiban siswa dengan tegas namun tetap ramah
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Guru sering memberikan tugas-tugas yang bervariasi untuk mengukur pemahaman anak. Umpan balik yang diberikan juga sangat membantu anak saya untuk memperbaiki diri.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Saya puas dengan tata cara evaluasi yang dilakukan. Soal-soal ujian juga relevan dengan materi yang telah diajarkan.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?
- Informan : Saya berharap guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas.
- Peneliti : Bagaimana komitmen guru di sekolah ini?
- forman : Saya percaya bahwa komitmen guru disekolah ini sudah baik terlihat dari mereka mendedikasikan dalam merancang pelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan akademis serta pribadi siswa sehingga mencapai potensi terbaik bagi siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04 . ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : NS

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya merasa guru-guru di sekolah ini sangat memperhatikan perkembangan individu setiap siswa. Mereka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak saya selalu bersemangat untuk pergi ke sekolah. Namun, saya berharap ada lebih banyak variasi metode pembelajaran yang digunakan agar anak tidak mudah bosan.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Saya yakin guru-guru di sini mampu memahami kebutuhan anak saya karena mereka sering berkomunikasi dengan saya mengenai perkembangan belajar anak. Selain itu, mereka juga fleksibel dalam memberikan tugas tambahan atau pengayaan sesuai dengan minat dan kemampuan anak.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Saya menilai guru-guru di sini memiliki pengalaman dan keterampilan yang mumpuni dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan. Mereka mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak saya lebih mudah memahami.

Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?

Informan : Saat anak saya mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, guru selalu sabar dalam menjelaskannya kembali dengan cara yang berbeda. Mereka juga memberikan tugas tambahan yang lebih sederhana untuk membantu anak saya menguasai materi tersebut.

Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?

- Informan : Komunikasi guru dengan anak saya sangat baik. Guru selalu menyambut pertanyaan anak dengan ramah dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga sering memberikan pujian dan motivasi kepada anak saya.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya merasa guru-guru di sini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Mereka selalu berusaha mengenal setiap siswa secara pribadi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru disekolah ini sesuai?
- Informan : Guru-guru di sini mampu menjaga disiplin kelas dengan baik tanpa harus menggunakan hukuman yang terlalu keras. Mereka lebih menekankan pada pentingnya kerjasama dan saling menghormati antar siswa.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Metode evaluasi yang digunakan cukup bervariasi, tidak hanya terbatas pada ujian tertulis. Hal ini membuat anak saya tidak merasa tertekan dan lebih menikmati proses pembelajaran.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Guru-guru di sini selalu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya. Mereka tidak hanya mengatakan di mana kesalahan anak, tetapi juga memberikan saran perbaikan yang jelas.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?
- Informan : Saya berharap guru-guru dapat lebih sering melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, dengan mengadakan workshop atau diskusi bersama orang tua mengenai cara membantu anak belajar di rumah
- Peneliti : Bagaimana komitmen guru di sekolah ini?
- Informan : Saya memasukkan anak saya karena kegiatan senam pagi yang rutin, kegiatan imtaq yang dilakukan setiap hari jumat dengan pembiasaan sholat dhuha, dan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian untuk berbicara didepan audiens ketika apel pagi (public speaking), aktifnya siswa mengikuti kegiatan perlombaan baik

ditingkat kecamatan maupun kabupaten dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah ini seperti latihan pramuka, latihan drum band dan nasyid.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04 . ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : KN

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya melihat potensi besar dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan media sosial edukatif, sangat membantu anak saya dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Namun, saya merasa masih ada ruang untuk lebih mengeksplorasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif. Ini akan memungkinkan anak saya untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitasnya.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Salah satu hal yang membuat saya yakin dengan kemampuan guru-guru di sini adalah keterbukaan mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Guru-guru selalu bersedia untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anak saya dan mendengarkan masukan dari saya. Selain itu, mereka juga mampu mengidentifikasi minat dan bakat individu setiap siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Saat anak saya mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, guru-guru selalu sabar dalam memberikan penjelasan tambahan. Mereka juga memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak saya, sehingga anak saya tidak merasa terbebani. Namun, saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak sumber daya, seperti tutor atau kelompok belajar, untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan.

- Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?
- Informan : Komunikasi antara guru dan anak saya sangat baik. Guru-guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak saya tidak merasa takut untuk bertanya
- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan : Saya menilai bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki pengetahuan yang cukup mendalam dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun, saya berharap mereka dapat lebih sering memperbarui materi pelajaran dengan informasi terbaru dan tren terkini. Selain itu, saya juga berharap mereka dapat lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya merasa guru-guru di sekolah ini berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak, terkadang sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang sangat individual kepada setiap anak. Saya berharap sekolah dapat mempertimbangkan untuk membentuk kelompok belajar kecil dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, sehingga guru dapat lebih fokus pada kebutuhan masing-masing siswa.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru di sekolah ini sesuai?
- Informan : Metode penanganan disiplin yang digunakan di sekolah ini cukup efektif. Guru-guru lebih menekankan pada pendidikan karakter daripada hukuman fisik. Mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Namun, saya berharap sekolah dapat lebih konsisten dalam menerapkan aturan-aturan sekolah, sehingga semua siswa merasa diperlakukan secara adil.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?

- Informan : Metode evaluasi yang digunakan cukup bervariasi, tidak hanya terbatas pada ujian tertulis. Hal ini membuat anak saya tidak merasa tertekan dan lebih menikmati proses pembelajaran. Namun, saya berharap sekolah dapat lebih sering melibatkan orang tua dalam proses penilaian, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara lebih detail.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Umpan balik yang diberikan guru-guru kepada anak saya sangat membantu dalam meningkatkan pemahamannya. Mereka memberikan penjelasan yang jelas tentang kesalahan yang dilakukan dan memberikan saran perbaikan yang konkret. Namun, saya berharap umpan balik yang diberikan dapat lebih sering dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?
- Informan : Salah satu kekhawatiran saya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di luar kurikulum. Saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.
- Peneliti : Bagaimana karakter guru-guru yang ada di sekolah ini?
- Informan : Saya melihat guru-guru tersebut memiliki karakter yang baik seperti mengapresiasi siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan selain itu anak-anak juga diajar kejujuran, dan guru yang jujur ketika memberikan penilaian yang adil dan objektif kepada siswa tanpa melihat status sosial siswa.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04. ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : UK

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya sangat puas dengan kinerja guru di sekolah ini. Mereka tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga mendidik anak saya dengan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru-guru ini sangat peduli dan berdedikasi dalam membantu anak saya mencapai potensi penuhnya.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Saya merasa yakin dengan kemampuan guru karena mereka sangat memahami kebutuhan individu setiap siswa. Mereka mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak saya dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, mereka juga terbuka untuk saran dan masukan dari saya sebagai orang tua.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Guru di sekolah ini sangat efektif dalam menangani tantangan atau kesulitan belajar yang dihadapi anak saya. Mereka menggunakan berbagai strategi seperti bimbingan tambahan, tugas yang lebih sederhana, dan sumber daya tambahan untuk membantu anak saya memahami konsep yang sulit. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan emosional yang sangat penting untuk mengatasi stres belajar.

Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?

Informan : Guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya dengan sangat baik. Mereka tidak hanya berbicara tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang kehidupan sehari-hari anak. Mereka mendengarkan dengan sabar dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu anak saya tumbuh dan berkembang.

- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan : Saya sangat puas dengan pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini. Mereka memiliki pengalaman yang luas dalam mengajar dan memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengadaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Mereka juga terus-menerus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan workshop.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya. Mereka tidak hanya memperhatikan prestasi akademis, tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial anak. Mereka selalu siap untuk membantu dan mendukung anak saya dalam setiap aspek kehidupan sekolah.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru disekolah ini sesuai?
- Informan : Guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas dengan sangat efektif. Mereka menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, seperti penggunaan kartu disiplin yang dapat diubah menjadi poin positif jika anak melakukan tindakan yang baik. Saya merasa metode yang digunakan oleh guru sangat sesuai karena tidak hanya memaksakan disiplin, tetapi juga memberikan kesempatan untuk anak belajar dari kesalahan mereka.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Saya sangat puas dengan metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini. Mereka tidak hanya menggunakan tes tradisional, tetapi juga metode evaluasi yang lebih inovatif seperti proyek, presentasi, dan tugas-tugas yang lebih kreatif. Metode ini membantu anak saya menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan akademis mereka.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?
- Informan : Saya merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang. Mereka tidak hanya memberikan umpan balik tentang

prestasi akademis, tetapi juga tentang perilaku dan kebiasaan yang baik. Umpan balik ini sangat bermanfaat karena membantu anak saya memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?

Informan : Salah satu kekhawatiran saya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di luar kurikulum. Saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Peneliti : Bagaimana karakter guru-guru yang ada di sekolah ini?

Informan : Kejujuran guru membantu memastikan bahwa informasi yang diberikan mengenai kemajuan dan tantangan anak-anak akurat dan dapat diandalkan yang pada gilirannya memungkinkan orang tua untuk mengambil keputusan yang tepat dan memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04. ww. ws
Tanggal : 6 Mei 2024
Lokasi : Aula Pertemuan
Obser : SA

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya melihat potensi besar dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan media sosial edukatif, sangat membantu anak saya dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Namun, saya merasa masih ada ruang untuk lebih mengeksplorasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif. Ini akan memungkinkan anak saya untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitasnya.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Salah satu hal yang membuat saya yakin dengan kemampuan guru-guru di sini adalah keterbukaan mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Guru-guru selalu bersedia untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anak saya dan mendengarkan masukan dari saya. Selain itu, mereka juga mampu mengidentifikasi minat dan bakat individu setiap siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Saat anak saya mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, guru-guru selalu sabar dalam memberikan penjelasan tambahan. Mereka juga memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak saya, sehingga anak saya tidak merasa terbebani. Namun, saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak sumber daya, seperti tutor atau kelompok belajar, untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan

Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?

- Informan : Komunikasi antara guru dan anak saya sangat baik. Guru-guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak saya tidak merasa takut untuk bertanya
- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan : Saya menilai bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki pengetahuan yang cukup mendalam dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun, saya berharap mereka dapat lebih sering memperbarui materi pelajaran dengan informasi terbaru dan tren terkini. Selain itu, saya juga berharap mereka dapat lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya merasa guru-guru di sekolah ini berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak, terkadang sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang sangat individual kepada setiap anak. Saya berharap sekolah dapat mempertimbangkan untuk membentuk kelompok belajar kecil dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, sehingga guru dapat lebih fokus pada kebutuhan masing-masing siswa.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru di sekolah ini sesuai?
- Informan : Metode penanganan disiplin yang digunakan di sekolah ini cukup efektif. Guru-guru lebih menekankan pada pendidikan karakter daripada hukuman fisik. Mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Namun, saya berharap sekolah dapat lebih konsisten dalam menerapkan aturan-aturan sekolah, sehingga semua siswa merasa diperlakukan secara adil.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Metode evaluasi yang digunakan cukup bervariasi, tidak hanya terbatas pada ujian tertulis. Hal ini membuat anak saya tidak merasa tertekan dan lebih menikmati proses pembelajaran. Namun, saya

berharap sekolah dapat lebih sering melibatkan orang tua dalam proses penilaian, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara lebih detail.

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?

Informan : Umpan balik yang diberikan guru-guru kepada anak saya sangat membantu dalam meningkatkan pemahamannya. Mereka memberikan penjelasan yang jelas tentang kesalahan yang dilakukan dan memberikan saran perbaikan yang konkret. Namun, saya berharap umpan balik yang diberikan dapat lebih sering dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis.

Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?

Informan : Salah satu kekhawatiran saya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di luar kurikulum. Saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Peneliti : Bagaimana kemampuan yang dimiliki guru di sekolah ini?

Informan : Saya sangat percaya pada kemampuan guru dalam mengajarkan anak saya dengan disiplin yang baik. Mereka mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan keteraturan pada anak saya, yang menurut saya sangat penting dalam proses belajar. Guru-guru di sini juga sangat cerdas dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Mereka bisa menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, langsung pada intinya, sehingga anak-anak tidak merasa bingung atau kewalahan.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Kode : 04. ww. ws

Tanggal : 6 Mei 2024

Lokasi : Aula Pertemuan

Obser : RA

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru di sekolah ini dalam mengajar dan mendidik anak saya?

Informan : Saya melihat potensi besar dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan media sosial edukatif, sangat membantu anak saya dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Namun, saya merasa masih ada ruang untuk lebih mengeksplorasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif. Ini akan memungkinkan anak saya untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitasnya.

Peneliti : Apa yang membuat Anda merasa yakin dengan kemampuan guru di sekolah ini dalam memahami kebutuhan anak saya?

Informan : Salah satu hal yang membuat saya yakin dengan kemampuan guru-guru di sini adalah keterbukaan mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Guru-guru selalu bersedia untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anak saya dan mendengarkan masukan dari saya. Selain itu, mereka juga mampu mengidentifikasi minat dan bakat individu setiap siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal.

Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani tantangan atau kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak saya?

Informan : Saat anak saya mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, guru-guru selalu sabar dalam memberikan penjelasan tambahan. Mereka juga memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak saya, sehingga anak saya tidak merasa terbebani. Namun, saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak sumber daya, seperti tutor atau kelompok belajar, untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan

Peneliti : Bagaimana cara guru di sekolah ini berkomunikasi dengan anak saya? Apakah komunikasinya efektif?

- Informan : Komunikasi antara guru dan anak saya sangat baik. Guru-guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak saya tidak merasa takut untuk bertanya
- Peneliti : Bagaimana Anda menilai pengalaman dan keterampilan guru di sekolah ini dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak saya?
- Informan : Saya menilai bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki pengetahuan yang cukup mendalam dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun, saya berharap mereka dapat lebih sering memperbarui materi pelajaran dengan informasi terbaru dan tren terkini. Selain itu, saya juga berharap mereka dapat lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, termasuk anak saya?
- Informan : Saya merasa guru-guru di sekolah ini berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak, terkadang sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang sangat individual kepada setiap anak. Saya berharap sekolah dapat mempertimbangkan untuk membentuk kelompok belajar kecil dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, sehingga guru dapat lebih fokus pada kebutuhan masing-masing siswa.
- Peneliti : Bagaimana guru di sekolah ini menangani disiplin di dalam kelas? Apakah Anda merasa metode yang digunakan oleh guru di sekolah ini sesuai?
- Informan : Metode penanganan disiplin yang digunakan di sekolah ini cukup efektif. Guru-guru lebih menekankan pada pendidikan karakter daripada hukuman fisik. Mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Namun, saya berharap sekolah dapat lebih konsisten dalam menerapkan aturan-aturan sekolah, sehingga semua siswa merasa diperlakukan secara adil.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang metode evaluasi dan penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah ini?
- Informan : Metode evaluasi yang digunakan cukup bervariasi, tidak hanya terbatas pada ujian tertulis. Hal ini membuat anak saya tidak merasa tertekan dan lebih menikmati proses pembelajaran. Namun, saya

berharap sekolah dapat lebih sering melibatkan orang tua dalam proses penilaian, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara lebih detail.

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru di sekolah ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak saya untuk membantu mereka berkembang?

Informan : Umpan balik yang diberikan guru-guru kepada anak saya sangat membantu dalam meningkatkan pemahamannya. Mereka memberikan penjelasan yang jelas tentang kesalahan yang dilakukan dan memberikan saran perbaikan yang konkret. Namun, saya berharap umpan balik yang diberikan dapat lebih sering dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis.

Peneliti : Apakah Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tertentu terkait dengan kinerja guru di sekolah ini yang ingin Anda diskusikan?

Informan : Salah satu kekhawatiran saya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di luar kurikulum. Saya berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Peneliti : Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran?

Informan : Saya sangat mengapresiasi cara guru-guru di sini menyampaikan materi pelajaran. Mereka sangat cerdas dalam mengidentifikasi apa yang penting untuk dipahami oleh anak-anak, dan mereka menyampaikannya secara to the point. Hal ini membuat anak saya lebih fokus dan tidak mudah teralihkan oleh informasi yang tidak relevan. Saya merasa cara ini sangat efektif dalam membantu anak saya mencapai hasil belajar yang optimal.

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

Kode : 05 / dok / kasek
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : 05 / dok / dpn gerbnag
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw



Sumber dokumentasi peneliti**Kode** : 05 / dok /gr RK**Tanggal** : 22 april 2024**Lokasi** : SD Negeri 010086 Selawan**Obse** : Sw

Kode : 05 / dok /jadwal kegiatan
 Tanggal : 22 april 2024
 Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
 Obse : Sw

The image displays a wall covered with educational calendars for the school year 2023/2024. On the right, there is a large calendar titled "KALENDER PENDIDIKAN TP. 2023/2024" for "UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN". To the left, there are smaller, individual calendars for each class level, from Class I A to Class VI B, detailing monthly learning schedules and activities.



Kode : 05 / dok /Kegiatan Siswa
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw



Kode : 05 / dok /Kegiatan Siswa
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw



Kode : 05 / dok /Kegiatan Siswa
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw



Kode : 05 / dok /Kegiatan Guru
Tanggal : 22 april 2024
Lokasi : SD Negeri 010086 Selawan
Obse : Sw





PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SDN 010086 SELAWAN
 Jln. Syech Hasan No.1 Selawan-Kecamatan Kota Kisaran Timur 21223

Kisaran, 21 Juni 2024

Nomor : 421.2 / 362 / KA.UPTD-SDN / VI / 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Telah melakukan izin penelitian

Kepada Yth,
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 di tempat


Dengan Hormat,

Berdasarkan surat saudara tertanggal 29 April 2024 dengan nomor : 728/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 tentang permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
 NPM : 2220060027
 Tempat,tanggal lahir : Kisaran, 10 Juli 1985
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Semester : III (Tiga)
 Alamat : Jl. Williem Iskandar Gang Restu
 Judul tesis : Analisis kinerja guru dalam membangun kepercayaan orang tua di UPTD SD NEGERI 010086 SELAWAN Kecamatan Kisaran Timur

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Riset sebagai usulan penelitian (Tesis) di UPTD SDN 010086 SELAWAN Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KABUPATEN ASAHAN
 UPTD SDN 010086 SELAWAN

 H.J. NURAI SYAH, S.Pd
 NIP. 19680403 198712 2 003